



BUNGA RAMPAI MASLAHAT: ANTARA TIMAHAN DAN KENANGAN

KKN UIN SATU 2024
DESA TIMAHAN 2

BUNGA RAMPAI MASLAHAT:
ANTARA TIMAHAN DAN KENANGAN



Antologi esai KKN Desa Timahan dengan tema "Keluarga Maslahat" menggambarkan perjalanan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam KKN di desa Timahan. Buku ini menceritakan pengalaman unik dalam membantu dan berinteraksi dengan masyarakat setempat, menekankan pentingnya konsep keluarga yang saling mendukung demi kesejahteraan bersama. Dari perbedaan latar belakang, tradisi, hingga permasalahan lokal, para penulis menggali nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan untuk mencapai maslahat (kemanfaatan) bagi desa Timahan.

KKN TIMAHAN 2

Nanang, Zadan, Sultan, Putra, Rizal, Faishol, Ulfa, Nia, Naza, Dia, Nadia, Alfinatus, Imelda, Zulfa, Filzati, Riza, Dian, Fifi, Talia, 'Ulya, Silfy, Titis, Zeni, Vina, Laili, Lailatun, Fatimatuzzahro



62-739-9223-647



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Bunga Rampai Maslahat : Antara Timahan dan Kenangan

Nanang Prianto, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Bunga Rampai Maslahat : Antara Timahan dan Kenangan

Penulis : Nanang Prianto, Mohammad Zadan Faizal Zamzami, Sultan Maulana Akbar, Putra Gebriel Daniarta, Mohammad Rizal Mantofani, Muhammad Faishol Zuhri, Ulfa Saikhul Munir, Nia Elista Sari, Naza Nur Anggraini, Dia Saputri, Nadia Putri Supyani, Alfinatus Sholihah, Imelda Arla Dewita Putri, Zulfa Anggraeni Puja Dewi, Filzati Fatin Affindi, Riza Rahmatul Fitriyah, Dian Novita Anggy, Fifi Elydatul Mufidah, Talia Fatimatu Zahro, 'Ulya Rosyidatuzzahro', Silfy Octavia Andaresta, Titis Hidayah Indriana, Zeni Iliyyuna Finfin Nadya, Vina Azzahrotul Lathifah, Laili Rinda Verdina, Lailatun Nisfi'ah, Fatimatuzzahro

Editor : Laili Rinda Verdina

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2024 vi +120 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-9223-647

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "*Bunga Rampai Maslahat : Antara Timahan dan Kenangan*" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 31 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Timahan Pride	1
Haha Hihi Kami Di Timahan	5
Lika Liku Kkn Di Timahan.....	9
Pengabdian Sebagai Pembelajaran	13
Aku, KKN, dan Timahan.....	17
Pengalaman KKN di Desa Timahan	21
Empat Puluh Hari Yang Berkesan.....	27
40 Hari Menjadi Penghuni Timahan	31
Solidaritas Sosial Masyarakat Timahan.....	35
Antara berkasih sayang dan perpisahan yang haru.....	39
Part of My Journey.....	43
Desa Timahan yang Sejahtera	47
KKN (Kejebak Kenangan Nih) di Timahan.....	51
Terpaksa Yang Menjadi Terbiasa, Definisi Niat Harus Dimulai Dari Hati.....	57
Lika Liku KKN.....	63
Harmoni dalam Kebersamaan: Refleksi Kehidupan Masyarakat Pedesaan Melalui Tema Keluarga Maslahat.....	67

Melodi Kemanusiaan di Timahan: Kisah Penuh Kasih Sayang, Perjuangan, dan Perpisahan dalam KKN.....	73
40 Hari yang Berharga.....	79
Ada Cerita di Timahan.....	83
Kisah Kasih di Timahan.....	87
KKN Di Timahan Yang Tak Terlupakan.....	91
40 Hari di Timahan.....	97
Memories In Timahan.....	101
Serba-Serbi KKN.....	105
Selayang Pandang, "Antara Timahan dan Kenangan".....	109
Kalau Nggak KKN Di Timahan Nggak Akan Tahu.....	113
Timahan-2024.....	117

Timahan Pride

Oleh : Nanang Prianto

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi langsung pada pembangunan desa. Desa timahan, yang terletak di desa trenggalek, jawa timur. Desa ini memiliki potensi yang bagus dan sering juga dijadikan tempat KKN oleh beberapa kampus dan kampus kami baru tahun ini menjadikan desa timahan sebagai tujuan KKN oleh mahasiswa.

Sebelum masuk ke pembahasan mengenai suka duka saya ketika kkn di desa timahan, alangkah baiknya saya memperkenalkan diri. Perkenalkan nama saya nanang prianto, saya dari manajemen bisnis syariah. Dalam kkn ini, teman-teman memberikan kepercayaan kepada saya sebagai ketua kelompok. Jika kita membahas desa timahan, hal utama yang saya ingat adalah kesulitan air, jalan yang naik turun, dan sinyal yang sangat sulit. Hal tersebut bisa dimaklumi karena memang wilayah desa timahan ini berlokasi di daerah pegunungan. Namun dari semua problem tersebut, saya merasakan kehangatan dari seluruh penduduk desa. Berbeda dengan yang ada di daerah perkotaan yang seringkali acuh dengan orang yang tidak dikenal, disini saling menyapa tanpa pandang kamu siapa dan darimana asalnya. Saya akan menceritakan sosok seseorang yang sangat-sangat baik. Beliau bernama mbah wakini. Yang kebetuan rumahnya dijadikan posko oleh kelompok kami yang laki-laki. Kalimat yang paling saya ingat yang sering beliau ucapkan adalah "lek neng kene ojo ruga-ruga mas, sak enek e digae oleh, samean anggep neng omah dewe". Beliau sangat welcome kepada teman-teman kkn. Bahkan sering juga beliau membantu kami dalam mengerjakan proker kelompok kami. Setiap pagi saat teman-teman belum semuanya bangun, beliau membangunkan

kami dan mengajak kami untuk makan pagi. Beliau tidak pelit akan makanan. Saya pastikan jika ada seseorang yang tidak terlupakan di desa timahan ini, maka itu adalah mbah wakini sekeluarga.

Sekarang saya akan membahas seluruh kegiatan saya selama kkn di desa timahan yang kurang lebih 40 hari. Saat hari pelepasan dari kampus selesai, kami berangkat bersama kelompok 1 menuju desa timahan. Sesampainya di desa timahan, pertama kali yang kami kunjungi adalah balai desa timahan dan bertemu dengan kepala desa yang bernama pak heri. Saat pertemuan tersebut, pak heri menyampaikan kepada kami mengenai kondisi yang ada di desa timahan. Sembari menunggu truck yang mengangkut barang datang, kami berada di balai desa. Dan ketika barang sudah sampai, kelompok kami langsung menuju ke posko masing-masing. Kelompok satu berada di rt.11 dan kelompok dua ada di rt.14. di hari pertama kami di posko, kami fokus bersih-bersih posko. Dimulai dari menata kompor gas, menjemur kasur, dan mengepel seluruh lantai. Di hari berikutnya sampai minggu pertama, saya meminta semua divisi untuk survey lokasi untuk menentukan proker yang sesuai dengan kebutuhan desa. Setiap malam, kami melakukan evaluasi untuk merumuskan proker. Di setiap evaluasi ini, saya selalu meminta kepada semua divisi mengenai perkembangan dan hasil dari survey yang mereka lakukan di hari tersebut. Namun meskipun kami belum merumuskan proker, bukan berarti kami tidak melakukan kegiatan sama sekali. Kami melakukan kegiatan bersih-bersih 2 mushola terdekat yang ada di posko dan melakukan anjungsana atau bertamu di rumah-rumah warga sekitar. Setelah survey dan evaluasi selama 1 minggu, akhirnya proker kami terbentuk. Dan di minggu pertama ini, kelompok satu dan dua sepakat untuk mengadakan pembukaan bersama.

2 minggu kedepan ini kami gunakan untuk menjalankan proker divisi, dan minggu sisanya kami gunakan untuk membuat program peninggalan berupa benda dengan harapan bisa

berguna untuk seluruh masyarakat desa timahan. Dimulai dari divisi ekonomi yang membuat program peta denah lokasi mengenai titik-titik tempat wisata seperti makan eyang iro, treck downhill, camping ground dan masih banyak lagi. Itu semua dijadikan satu dalam peta yang terbuat dari papan dan dipasang di sebrang jalan yang sering dilewati warga timahan. Lalu program dari kesehatan yang memperbaiki tanaman yang ada di pos kampling dekat posko. Karena sebelumnya sudah ada tanaman namun tanaman tersebut rusak, divisi kesehatan berinisiatif untuk memperbaikinya. Lalu ada divisi kominfo yang membuat photoboot atau spot foto yang ditaruh di salah satu tempat wisata desa timahan. Kenapa harus spot foto karena menurut kelompok kami hal tersebut secara tidak langsung dapat membantu mempromosikan tempat wisata secara Cuma-Cuma karena setiap orang yang foto di spot tersebut pasti akan diupload disosial media masing-masing. Setiap orang yang melihat postingan tersebut dan tertarik, pasti akan datang menuju lokasi. Lalu program akhir dari divisi pendidikan dan sosbudag mengadakan fun game dengan peserta anak didik mereka. Dengan diadakannya fun game ini adalah sebagai tanda perpisahan kepada anak didik dengan harapan bisa memberikan kenangan yang tak terlupakan kepada mereka. Kelompok kami memberikan peninggalan kepada pemilik posko yang kami tempati selama KKN di desa timahan ini yakni mbah wakini dan bu yanti berupa foto kami semua sekelompok dan dicetak dalam pigora besar. Semoga dengan foto ini mbah wakini dan bu yanti terus mengenang kami melalui foto tersebut.

Pada tanggal 22 januari diadadakan penutupan kkn serentak di kecamatan kampak dan seluruh mahasiswa kkn di kecamatan tersebut diwajibkan untuk hadir semua. Kelompok satu dan dua sepakat untuk mengadakan penutupan bersama pada tanggal 26 januari. Disaat kami mulai nyaman dan terbiasa dengan situasi kondisi di desa ini, kami diharuskan untuk pulang kembali. Namun, itu haru dilakukan dan kehidupan harus terus berjalan.

Selamat tinggal desa timahan dan selamat tinggal mbah wakini
sekeluarga. Meskipun kita berpisah, bukan berarti silaturahmi
terputus sampai disini. Akan kami nantikan pertemuan kita dilain
kesempatan

Haha Hihi Kami Di Timahan

Oleh : Mohammad Zadan Faizal Zamzami

18 Desember 2023, Awal Cerita singkat Kuliah Kerja Nyata 2023/2024. Dimulai dari acara pelepasan di Kampus yang dilanjutkan dengan pergi ke tempat KKN masing masing. Peserta KKN Desa Timahan Kecamatan Kampak sebanyak 54 anak yang dibagi menjadi dua kelompok. Perkelompok terdapat 27 anak, yang mana 27 anak ini nanti merupakan orang-orang terpilih yang mengimplementasikan ilmu yang didapat di kampus untuk kegiatan bermasyarakat yang dikemas dalam tema KELUARGA MASLAHAT Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024. Desa Timahan merupakan sebuah desa yang berada di lereng gunung prongos yang berkontur pegunungan. Berada di ketinggian +- 600 mdpl, Desa Timahan ini memiliki cuaca pegunungan yang sering berubah-ubah menjadikan angin yang berada di sini pun membawa rasa dingin juga.

Cerita dimulai dari ketika kami datang ke posko yang merupakan rumah berpenghuni pada Posko laki-laki maupun perempuan. Tentu saja hal ini merupakan hal yang baik dikarenakan berkesinambungan dengan tema KKN UINSATU tahun ini yakni Keluarga Maslahat. Dengan adanya mereka yang mengayomi kami sebagai peserta KKN menjadikan rasa ayem dan tentrem terlebih lagi Desa Timahan berada di lereng gunung yang menjadikan rasa ayem tentrem dan kerukunan antar masyarakat khas pegunungan dan peserta KKN sangat terasa sekali. Selain kerukunan yang terasa terlebih lagi adalah rasa gotong royong saling bantu-membantu yang juga begitu besar pada masyarakat pegunungan juga, sebagai contoh ketika kita berkegiatan apapun selalu mereka memberikan sambutan hangat dengan perkataan "mampir sini lo mas mbak" dari perkataan ini lah yang

menandakan bahwa mereka menerima dengan baik keberadaan para peserta KKN terlebih di Desa Timahan. Hal ini merupakan hal baik karena keberlangsungan program kerja kami akan bergantung pada bagaimana masyarakat menyambut kami.

Proker KKN kami dimulai pada devisi yang sangat intens dengan masyarakat yakni devisi sosial agama dan budaya. Devisi sosial budaya dan agama pertama kali langsung bersentuhan dengan masyarakat ialah mengadakan program mengaji sehabis jamaah shubuh. Hal ini tentu saja sangat baik dan menarik minat masyarakat untuk datang ataupun mendengarkan dari rumah namun mengerti bahwa peserta KKN itu ada disini dan kerja nyata. Selain mengaji shubuh untuk menarik animo masyarakat terhadap agama dan agar memiliki tuntunan agama untuk membentuk tema keluarga maslahat yakni dengan mengadakan nonton bareng pengajian dalam hal ini adalah live streaming pengajian Gus iqdam. Dalam Live streaming gus idam banyak sekali wejangan wejangan yang dituturkan seperti contoh sebagai bekal untuk membentuk keluarga yang maslahat adalah dengan mendidik anak dalam hal kebaikan dan keagamaan. Dalam hal ini tentu sangat berkesinambungan dengan program kerja devisi sosial kebudayaan dan agama yakni mengajar di TPQ. Dalam pengajarannya ada dua kelas yang diajar yakni RA dan ibtida'. Pada kelas RA mengajarkan bagaimana membaca alqur'an dengan benar mulai dari makhorijul hurufnya, tajwidnya, hingga pelafalan yang benar. Untuk kelas Ibtida' lebih mengajarkan ke bagaimana berkehidupan di masyarakat yang baik serta memberi bekal keagamaan agar berbudi pekerti luhur dan juga menjadi anak anak yang sholeh sholihah. Selain itu, menghidupkan kembali jamaah disalah satu musholla dekat pos juga sangat penting karena pada masyarakat Desa Timahan ini masih minoritas yang suka dan faham tentang hal keagamaan menjadikan kami para peserta KKN menghidupkan sekaligus melestarikan kebudayaan yang ada disini.

Selain devisa sosial budaya dan agama, devisa yang sering bersentuhan dengan masyarakat adalah devisa kesehatan yang mana devisa ini rutin melakukan sosialisasi untuk pencegahan penyakit penyakit seperti contoh penyakit DBD. Hal ini tentu saja sangat baik untuk kesadaran akan kesehatan masyarakat agar tidak terjangkit penyakit, selain mencegah sakit juga mencegah mengeluarkan banyak akomodasi karena perjalanan yang dibutuhkan jika turun gunung juga tidak sedikit. Ada juga Devisa ekonomi, yang juga langsung bersentuhan dengan masyarakat. Contohnya seperti membuat sabun cuci piring yang merupakan program unggulan mereka yang mana hal ini langsung menyosialisasikan ke masyarakat, ada juga pembuatan papan peta desa Timahan dan papan masuk ke desa Timahan sebagai peninggalan tentunya dari kelompok 2 KKN desa Timahan. Selain ketiga devisa itu ada juga devisa yang sangat vital dalam program kerjanya yakni devisa pendidikan. Mengapa sangat vital? Karena pendidikan merupakan ilmu dan bekal anak anak untuk menjadi anak yang pintar dan baik dimasa depan terlebih ditambah dengan pendidikan keagamaan menjadikan anak juga sholih sholihah

Kesimpulannya, seluruh program kerja dari KKN Timahan 2 ini berpusat pada tema KKN tahun 2024 yakni keluarga Maslahat. Kekeluargaan masyarakat ini sangat penting terlebih ditambah dengan kerukunan antar masyarakat yang sudah sangat kental menambahkan citra bermasyarakat yang lebih mengena. Dari hal ini semua program kerja KKN Timahan 2 berdampingan dengan masyarakat agar lebih bermasyarakat serta secara tidak langsung menanam karakter maslahat dalam kehidupan bermasyarakat.

Lika Liku Kkn Di Timahan

Oleh: Sultan Maulana Akbar

Tanggal 18 Desember tepatnya jam 07.00 dilakukan upacara pelepasan KKN gelombang 1, disitu teman-teman sudah berkumpul di lapangan samping gedung rektorat lalu Bapak Rektor mulai memberikan sambutan-sambutan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Setelah upacara pelepasan dilakukan, akhirnya teman-teman mulai berkumpul dan akan melakukan pemberangkatan menuju desa Timahan. Namun, sebelum berangkat teman-teman berdoa dahulu agar selamat sampai tujuan. Perjalanan ini ditempuh kurang lebih selama 1 jam, teman-teman berkumpul dahulu di kampus agar tidak saling berpecah satu sama lain. Perjalanan panjang pun mulai dilakukan disitu saya mulai merasakan sakit punggung karena di atas motor.

Akhirnya, sampailah saya dan teman-teman di Desa Timahan yang berada di Kecamatan Kampak menjadi tempat kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok kami, yakni kelompok 2 Timahan. Selama kurang lebih 40 hari kami mengabdikan diri pada desa ini, disitu koordinator desa mengarahkan teman-teman untuk berkumpul dahulu di kantor kepala desa untuk menemui kepala desa yaitu Bapak Hery Sulistyio Bkti, ST. Pada saat itu kepala desa sangat menyambut dengan hangat para mahasiswa kelompok KKN di desa Timahan, Kepala Desa juga memberikan arahan-arahan kepada mahasiswa untuk dapat memberikan hasil dan bukti nyata pengabdian KKN di desa Timahan selama 40 hari ke depan. Setelah sambutan tersebut, perangkat desa mulai membagi 2 kelompok menjadi 4 posko 2 posko untuk Perempuan dan 2 posko untuk laki-laki. Posko Timahan 2 yang akan saya pakai sementara tempat untuk tidur dan lainnya berada di RT 14 Dusun Nglengkeh, Desa Timahan, Kecamatan Kampak tepatnya di rumah Mbah Wakini

yang menyambut saya dengan teman-teman secara hangat dan sangat ramah.

Sebelum tanggal 26 November, anggota dari divisi saya yaitu divisi komunikasi dan publikasi mulai merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan secara 40 hari kedepan. Disini saya dan anggota mulai mencari infografis dan yang bisa menjadi tempat unggulan/wisata yang ada di desa Timahan serta selain itu membuat rencana video masalah. Sebelum akan melakukan program kerja tersebut salah satu tugas lain dari divisi kominfo juga ikut dalam setiap kegiatan divisi lain. Hal itu juga yang membuat divisi saya selalu mengupload kegiatan foto atau video baik di instagram story, tiktok, ataupun feeds instagram.

Namun, hambatan saat mengupload baik foto ataupun video di akun pribadi KKN adalah sinyal yang sangat sulit di Desa Timahan ini. Apabila hujan dan listrik mati sinyal disini sangat susah sekali hingga menjadi kendala saat kominfo ingin mengupdate kegiatan setiap divisi. Jadi, para divisi kominfo selalu mencari wifi di sekitar Taman Terbuka Hijau, di Balai Desa, Sekolah, ataupun di rumah mbah Wakini, agar setiap kegiatan para divisi bisa tetap dapat terpantau oleh LP2M. Selama KKN ini juga saya selalu mengikuti kegiatan setiap divisi jadi saya ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Setiap divisi memiliki kegiatan saya dan teman anggota divisi kominfo juga membuat pamflet acara kegiatan divisi. Hal ini juga merupakan pengalaman yang berharga bagi saya juga menjadi pelajaran bagi saya karena saya dapat bekerja sama dengan anggota kominfo serta hasil dari dokumentasi para divisi juga bisa menjadi momen tak terlupakan di galeri hp saya.

Program kerja saya dan anggota kominfo salah satunya adalah pembuatan video keluarga masalah, sasarannya adalah ketua RT 14 adalah Bapak Pawito dan keluarga. Saat saya dan anggota kelompok anjungsana disana, kita disambut dengan hangat dan sangat ramah. Keluarga Bapak Pawito adalah keluarga yang harmonis juga sangat erat kekeluargaannya. Setelah

melakukan anjagsana, saya dan anggota mulai membuat script agar proses pembuatan video lancar dan terlihat bagus dan menarik. Esok harinya, kita mulai melakukan proses pembuatan video dengan Bapak Pawito dan sekeluarga, proses pembuatan video ini dilakukan dengan lancar dan sangat cepat karena keluarga Bapak Pawito sangat bisa diajak bekerja sama.

Selain membuat video keluarga masalah, saya dan anggota divisi kominfo juga mendesain spot foto di Tumpak Mojo. Dimana tempat ini merupakan salah wisata yang berada di Timahan yang digunakan untuk orang-orang melakukan kemah/camping. Tumpak Mojo ini juga merupakan tempat dimana seluruh anggota KKN baik dari Kelompok 1 ataupun Kelompok 2 melakukan camping saat malam tahun baru. Desain spot foto ini dilakukan karena Tumpak Mojo bisa menjadi salah satu wisata unggulan yang berada di Desa Timahan. Desain ini tidak hanya sekedar mengabadikan momen keindahan di sekitar Tumpak Mojo, tetapi juga bertujuan untuk mengangkat potensi wisata lokal yang belum sepenuhnya tereksplorasi. Melalui desain ini, saya dan para anggota berharap bisa mempromosikan potensi pariwisata daerah tersebut. Selain mendesain spot foto, saya juga ikut terlibat dalam pembuatan infografis yang memberikan tujuan untuk memberikan informasi secara jelas dan menarik secara visual. Infografis ini nantinya bisa membantu masyarakat untuk memahami informasi secara mudah dan akurat.

Hal inilah yang memberikan saya pelajaran tentang arti dari kerjasama tim, tanggung jawab, belajar bersabar dengan sinyal yang ada di Desa Timahan. Kontribusi saya dalam membantu setiap divisi serta dalam tugas saya pun telah memberikan kesan yang sangat berharga dimana saya bisa ikut andil dalam semua kegiatan serta dituntut untuk bisa lebih komunikatif dan dapat bersosialisasi dengan semua orang dan saya juga berharap hal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar juga. Lalu, peran saya sebagai divisi kominfo juga memberikan saya wawasan yang sangat luas tentang dokumentasi serta publikasi

dalam setiap kegiatan yang ada serta potensi desa Timahan kepada masyarakat melalui desain spot foto di Tumpak Mojo dan pembuatan infografis serta dokumenter, saya belajar bagaimana mengkomunikasikan informasi secara visual yang menarik dan informatif dan dapat belajar dalam pengeditan pamflet serta stiker hingga pembuatan video masalah.

Berikut adalah rangkuman kegiatan singkat namun membekas yang telah saya dan teman-teman lewatkan di Desa Timahan. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya terima. Karena itu, izinkan saya meninggalkan sepotong ungkapan hati saya di sini, di Dusun Nglengkeh, Desa Timahan, Kecamatan Kampak. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan manis 40 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri saya sendiri. semoga ada sedikit ruang di hari teman-teman untuk mengingat saya meski apa yang kita lewatkan bersama tidak lama. Saya akan selalu mengingat 40 hari ini sebagai memori masa indah yang tak akan terulang dan hanya mampu dikenang.

21 Januari 2024 pukul 20.47

Pengabdian Sebagai Pembelajaran

Oleh: Putra Gebriel Daniarta

KKN memiliki kepanjangan Kuliah Kerja Nyata yang memiliki pengertian suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, yang diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat agar desa tersebut maju dari berbagai sektor. KKN merupakan program wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa/i saat liburan semester 5 masuk ke semester 6. Teringat dengan jelas sulitnya memilih desa tempat KKN, beberapa kali memilih desa yang diketahui namun kuota penuh. Akhirnya pada waktu itu aku asal memilih tempat agar dapat KKN gelombang satu pikirku, sebab jika dapat gelombang dua akan bertabrakan dengan program magang wajib dari kampus. Pada akhir waktu akhirnya aku memperoleh suatu desa di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Timahan.

Banyak teman-temanku yang kaget kenapa aku memilih disana karena tempatnya yang jauh, akses jalannya ekstrim dan berada didaerah ketinggian. Selang beberapa hari, Senin 18 desember 2023 adalah hari dimana KKN gelombang pertama diberangkatkan, sebelum berangkat diadakan upacara simbolis sebagai pelepasan peserta KKN. Setelah upacara selesai, dilanjutkan perjalanan rombongan kelompok menuju posko desa tempatku KKN. Perjalanan pun diwarnai berbagai tantangan banyak motor yang harus istirahat dijalan yang ekstrim menuju posko. Tak sedikit yang menggunakan motor matic yang rawan rem blong sehingga diperlukan istirahat berhenti sejenak.

Setelah perjalanan lebih dari 1 jam setengah akhirnya aku sampai di Kantor Balai Desa Timahan yang disambut baik oleh

kepala desa beserta jajarannya. Disitu kelompok KKN diberi sedikit arahan terkait kondisi jalan yang ekstrim sehingga harus berhati-hati dan penjelasan singkat tentang Desa Timahan. Dilanjutkan pembagian posko karena ada 2 kelompok yang berjumlah 54 mahasiswa. Aku berada di kelompok 2 yang terdiri dari 20 perempuan dan 7 laki-laki. Setelah berdiskusi akhirnya kelompok ku berada di RT 14 rumah Bu Yanti untuk yang perempuan dan dirumah Mbah wakini untuk yang laki-laki.

Setelah sampai diposko, di hari pertama kelompokku berfokus pada bersih-bersih dan menata posko, mulai dari mengatur ruangan dan menata barang-barang bawaan. Pada hari kedua kita mulai mempersiapkan apa yang diperlukan untuk pembukaan di Desa. Pada hari ketiga, tepatnya Hari Rabu 20 Desember dilaksanakan pembukaan KKN di Balai Desa Timahan yang dilakukan secara simbolis dengan melakukan pemotongan tumpeng dan pengalungan id card. Pada pembukaan itu kita juga diberikan arahan untuk berhemat air karena pada waktu itu masih musim kemarau dan banyak sumur yang kering. Sehingga disarankan untuk mandi sehari sekali dan jika cuci baju bisa pada sumber mata air yang tempatnya agak jauh kalau tidak bisa laundry. Tak hanya itu disini juga dihadapkan dengan sinyal sulit, sehingga tak sedikit rumah yang harus memasang Wi-fi. Wi-fi pun sering bermasalah karena disini sering terjadi angin kencang yang bisa merobohkan pohon yang merusak kabel penghubung W-fi.

Malam setelah pembukaan di desa, diadakan rapat untuk membahas apa program kerja yang harus dilaksanakan selama 40 hari didesa tersebut dari awal hingga akhir. Dalam satu kelompok terdapat 5 Divisi mulai dari Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Publikasi, Sosial, agama dan budaya dan terakhir divisiku, Divisi Ekonomi yang sesuai dengan jurusanku. Masing-masing divisi memiliki program kerjanya masing-masing. Di divisiku terdapat program kerja seperti pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, pemberdayaan ekonomi dengan membantu produksi pembuatan

reyeng ikan dan pembuatan papan destinasi wisata yang berisi mapping wisata-wisata yang ada di Desa Timahan. Tak hanya program kerja divisi tapi ada juga program kerja kelompok. Program kerja kelompok itu dilakukan oleh satu kelompok contohnya adalah pembuatan spot foto yang ditujukan untuk jalan ekstrim yang ada di Timahan yang berfungsi untuk menarik perhatian pemotor yang melewati jalan tersebut untuk berhenti sejenak untuk mendinginkan rem motor agar tidak blong. Adalagi program kerja anjongsana ke masyarakat sekitar posko yang diharapkan kita bisa berbaur dengan masyarakat sekitar.

Masyarakat Desa Timahan memiliki budaya timur yang masih kental beda jauh dengan daerah perkotaan. Masyarakat disini sangat ramah, selalu menyapa walaupun belum kenal. Kerukunan dan sikap gotong royong pun juga masih tinggi disini, bisa dilihat dari antusias masyarakat ketika diadakan kegiatan didesa seperti kerjabakti dan kegiatan keagamaan. Dalam hal perekonomian masyarakat timahan banyak yang bekerja sebagai petani, ada juga peternak namun yang paling dominan adalah membuat reyeng untuk tempat ikan hampir setiap rumah di Timahan memproduksi reyeng. Karena di Timahan terdapat banyak pohon bambu yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan reyeng. Tak sedikit pemuda laki-laki disini yang pergi bekerja merantau keluar pulau untuk menjamin kebutuhan mereka tercukupi.

Waktu terus berjalan dan program kerja masing-masing divisi sudah dijalankan. Teman-teman pun sibuk dengan program kerja divisinya masing-masing. Banyak pelajaran yang didapat dari hari ke hari saat melakukan KKN. Setelah hampir 40 hari, dimana KKN akan segera berakhir aku mulai sadar bahwa timahan tidak semenakutkan bayanganku diawal dan perkataan teman-temanku tentang Timahan. Banyak pelajaran kehidupan yang bisa dijadikan pengalaman tak terlupakan yang tidak akan didapatkan ditempat lain.

Bagiku dimana pun tempatnya bagaimanapun keadaannya jika kita bisa berbaur dan memiliki teman yang sefrekuensi,

tempat dan keadaan bagaimanapun bukan sebagai masalah besar. Timahan mengukir cerita yang tidak bisa dilupakan dalam hidup. Mengubah persepsi awal yang menakutkan menjadi akhir cerita yang haru. Terimakasih banyak kepada Allah SWT tentunya, dan juga kedua orang tua saya yang sudah mensupport. Tak lupa terimakasih juga kepada seluruh masyarakat Desa Timahan baik dari perangkat desa, warga dan khususnya kepada Mbah wakini yang saya anggap sebagai ayah sendiri dan Bu Yanti yang menerima kita dengan baik dan berkenan memberi tempat tinggal yang nyaman.. Tak lupa kepada teman-teman KKN desa Timahan kelompok 2 yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu. Sehat-sehat semua!.

Aku, KKN, dan Timahan

Oleh: Mohammad Rizal Mantofani 126101213227

Ini adalah perjalananku selama aku menjalankan Kuliah Kerja Nyata di Desa Timahan, yang terletak di kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Sebuah desa tertinggi di wilayah Kampak. Desa yang masih terjaga kelestariannya dan memiliki hutan yang luas dan asri. Jalan menuju ke sana pun cukup terjal, jalannya naik dan juga berkelok-kelok. Sebelum kita sampai di sana kita harus melewati jalan setapak dan hutan agar sampai di Desa Timahan. Tempatnya pun cukup jauh dari pusat kota kurang lebih 19 km.

Awalnya aku tidak menargetkan desa ini sebagai tempatku untuk mengabdikan. Tapi aku memiliki cita-cita untuk mengabdikan di sebuah Desa yang jauh dari rumah dan memiliki nuansa pegunungan. Ini adalah sebuah cerita perjalanan masa-masa mengabdikan di Desa Timahan, sebuah tugas yang harus aku selesaikan selama aku menempuh pendidikan di dunia perkuliahan.

Pagi itu aku dan Putri menunggu dibukanya pendaftaran KKN gelombang pertama. Kami sepakat untuk mengambil satu tempat yang sama agar kami bisa bersama-sama. Tapi ternyata pada saat itu server mengalami gangguan hingga sulit bagi kami untuk mengaksesnya. Kami terus berusaha semaksimal mungkin hingga putri tercantum namanya lebih dulu di Desa Karanganyar 2. Aku berusaha memilih tempat yang sama akan tetapi tidak bisa, pada akhirnya aku mulai menyerah dan memilih tempat lain karena keterbatasan kuota. Dan pada akhirnya aku memilih tempat yang jauh dari apapun yaitu Desa Timahan.

Dua minggu berlalu begitu cepat, lebih tepatnya 18 Desember 2023 pihak kampus melakukan upacara pemberangkatan mahasiswa KKN Gelombang 1. Aku dan Putri

menyempatkan untuk bertemu sebelum kita benar-benar ke tempat pengabdian masing-masing.

Selesai upacara pemberangkatan, kami berangkat bersama-sama menuju ke desa Timahan. Perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek memakan waktu kurang lebih 1 jam 15 menit. Kami sampai sekitar pukul 12.30 di Balai Desa Timahan, kami disambut baik oleh perangkat desa. Setelah itu, kami langsung diantar menuju posko 1 terlebih dahulu. Fyi, selama KKN aku dipercaya menjadi Kordes. Selepas dari posko 1 kami langsung menuju posko 2, sampailah di posko kami disambut oleh tuan rumah. Setelah istirahat sebentar kami membersihkan posko lalu menata barang-barang yang kami bawa. Setelah semua selesai, aku dan teman-temanku mencoba bersosialisasi dengan masyarakat sekitar posko. Posko kami berada di dusun Nglengkeh Desa Timahan milik Mbah Wakini.

Desa ini memiliki warga yang sangat ramah dan baik sekali, kami disambut hangat, di terima dengan sangat baik pula. Di desa Timahan benar-benar desa yang jauh dari apapun, kami harus turun gunung untuk sekedar membeli "es poci". Terlebih sinyal pun sulit dijangkau di sini dan juga sulit untuk mendapatkan air bersih di musim kemarau ini. Untuk mandi pun kami membatasi penggunaan air karena saking sulitnya mendapatkan air.

Seminggu pertama Membaur dengan 27 orang yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda hingga aku harus memahami mereka satu persatu dan aku mulai mencoba beradaptasi dan mencari kenyamananku disini. Aku juga mulai menjalankan salah satu tugasku yaitu mengontrol setiap posko dan melihat perkembangan setiap divisi untuk mencari potensi apa yang patut dikembangkan disini.

Selama di sini aku berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas yang aku emban. Mengikuti kemana setiap kegiatan yang di adakan setiap divisi di kelompokku. Mulai mengikuti rutinan yasinan yang diselenggarakan oleh warga

sekitar. Tidak hanya aku juga belajar membuat reyeng yang menjadi mata pencaharian warga desa Timahan.

Berbagai kegiatan yang kami agendakan seperti pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, kegiatan PERSARI Se SD Timahan, pembukaan lahan unuk Camping Ground dan Downhill sepeda, gebyar Rojabiyah, dll. Kami juga membuat spot foto dan rest area sebagai proker unggulan desa yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan di sepanjang jalan menuju Timahan atau sebaliknya menuju arah Kampak yakni dengan cara menarik minat pengendara untuk beristirahat, berswafoto dan mendinginkan rem kendaraan.

Hari berlalu begitu cepat hingga kami berada diujung hari di mana kami harus berpisah dengan warga di sini, meninggalkan mereka yang menerimaku dengan baik. Perasaanku begitu campur aduk, senang susah aku rasakan di sini. Berpisah dengan teman-temanku yang bersedia mendengarkan semua keluh kesahku selama di sini. Memahami inner child ku yang kadang menyusahkan mereka.

KKN juga mengajarkanku bagaimana menjadi sebuah keluarga yang saling menyayangi, saling menguatkan satu sama lain tanpa harus menjatuhkan. Saling menutupi keburukan anggota keluarga yang lain. Tanpa KKN aku tidak akan merasakan bangun pagi pergi ke pasar membeli bahan makan untuk memasak satu rumah yang memiliki anggota 27. Ternyata semenyenangkan itu memasak bersama teman-teman sambil berbincang dan tertawa. Mencuci baju bersama-sama dan mencuci piring bersama-sama.

Terima kasih kalian yang sudah menemani dan mensupport hari-hariku selama 40 hari di KKN ini. Sampai jumpa di lain waktu dan jangan lupa sapa aku ketika kalian bertemu dengan ku. KKN ku tidak akan menyenangkan tanpa kalian.

Pengalaman KKN di Desa Timahan

Oleh : Muhammad Faishol Zuhri

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan program bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan dapat mencari solusi dari masalah yang ada di masyarakat. Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar untuk hidup bermasyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Dalam program KKN yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini terdapat 4 jenis KKN, yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. Pada program KKN ini saya mengambil KKN Reguler Multisektoral.

Pada proses pendaftaran KKN alhamdulillah berjalan dengan lancar tanpa ada kendala suatu apapun. Mahasiswa merasa nyaman saat pendaftaran tersebut. Akan tetapi, pada saat pemilihan lokasi KKN terjadi banyak sekali halangan dikarenakan banyaknya mahasiswa yang harus cepat memilih lokasi KKN karena kuota terbatas. Dan apabila tidak mendapat kuota, akan

masuk KKN gelombang kedua. Mahasiswa banyak yang mengeluh atas kejadian ini. Bahkan ada juga beberapa mahasiswa sampai menangis karena tidak mendapatkan kuota KKN gelombang pertama. Mungkin bagi sebagian mahasiswa KKN yang gelombang pertama itu enak. Karena biar cepat selesai dan tidak ada tanggungan lagi. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang santai, tenang jika tidak mendapat kuota KKN gelombang pertama. Karena setiap orang mempunyai prinsip yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri enak yang gelombang pertama. Alhamdulillah saya mendapat KKN gelombang pertama yang berada di Desa Timahan kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Lokasi KKN dari kampus kurang lebih 1 jam jika naik motor dalam keadaan santai.

Pada KKN tahun ini pihak kampus mengangkat tema keluarga masalah. Tema ini adalah tema yang pertama kali dipakai oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bahkan belum ada Universitas se Indonesia yang memakai tema ini. Kita harus bangga mendapatkan tema KKN yang belum pernah ada sepanjang sejarah. Masalah berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Masalah adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena masalah adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, masalah merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin. Teori al-Maslahah telah dikemukakan oleh para pemikir hukum Islam, seperti asy-Syatibi dan al-Ghazali. Menurut al-Ghazali, masalah adalah ungkapan yang pada intinya guna meraih kemanfaatan atau menolak kesulitan. Yang dimaksud adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Sedangkan al-Khawarizmi mendefinisikan masalah dengan memelihara tujuan hukum Islam dengan menolak bencana atau kerusakan yang merugikan makhluk. Dari pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa masalah adalah sarana untuk

menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat (kerusakan). Dilihat dari kandungannya, masalah dibagi dua, yakni: masalah umum (al-maslahat al-am), yakni masalah untuk kepentingan orang banyak, dan masalah khusus (al-maslahat al-khash), yakni masalah untuk kepentingan pribadi. Keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Banyak pengalaman yang dapat saya pelajari dan saya amalkan pada kegiatan KKN yang telah saya lakukan ini. Pengalaman tersebut mulai dari pengalaman sosial, ekonomi, kesehatan, budaya dan agama. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas tersendiri. Desa Timahan juga memiliki keindahan alam yang sangat indah. Lingkungan desa yang bersih, asri, sejuk dan indah. Pemandangan yang sangat mencolok di Desa Timahan adalah pada pegunungan. Desa Timahan memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Genuk, dan Dusun Banaran. Sedangkan posko kelompok saya berada di Dusun Krajan tepatnya di rumah ibu Yanti untuk cewe dan dirumah bapak wakini untuk cowo. Saya mendapatkan kelompok Timahan 2. Kebanyakan pemuda Desa Timahan banyak yang merantau ke Kalimantan. Selain banyak yang merantau, banyak juga yang sebagai pengrajin reyeng ikan dan juga pengambil getah pinus. Pada saat pertama kali saya datang di Desa Timahan di sana sedang dalam cuaca kemarau sehingga untuk kebutuhan air sangat minim.

Selama KKN, kami melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk desa dan masyarakat. Kami mengajar di sekolah dasar, mengajar di TPQ, membantu masyarakat

memproduksi reyeng ikan, dan mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian dan rutinan yasin. Kami juga membantu berbagai kegiatan sosial, seperti kerja bakti, penyuluhan kesehatan, pengajian, dan posyandu. Kami juga mengajarkan kepada masyarakat tentang pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang terbuat dari daun pandan dan jeruk nipis, serta ada satu bahan kimia yaitu texapon yang berfungsi untuk mengangkat kotoran. Kami juga mengadakan lomba untuk anak-anak TPQ. Adapun lombanya antara lain adzan, tartil, dan sambung ayat. Kami berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi desa ini.

Tidak hanya memberi, kami juga mendapat banyak hal dari desa ini. Kami belajar tentang nilai-nilai kehidupan, seperti kerjasama, kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, dan kreativitas. Kami belajar tentang budaya lokal, seperti bahasa, seni, adat, dan agama. Kami belajar tentang potensi desa, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi. Kami belajar tentang tantangan desa, seperti permasalahan sosial, lingkungan, dan pembangunan. Kami belajar tentang solusi desa, seperti inovasi, partisipasi, dan kolaborasi.

KKN di desa Timahan adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya merasa menjadi bagian dari desa ini. Meskipun hanya 40 hari saya berada di desa ini tetapi saya sudah bisa merasakan kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya. Saya merasa bersyukur bisa menimba ilmu dan mencari pengalaman dengan masyarakat desa. Saya merasa bangga bisa melihat perkembangan desa yang luar biasa. Saya merasa terinspirasi bisa melihat semangat dan cita-cita masyarakat desa. Saya merasa berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Banyak sekali pengalaman yang belum pernah saya temui selama hidup serta menemukan hal baru untuk bekal di masa depan.

Saya berharap bisa melihat desa ini semakin maju dan sejahtera. Saya berharap bisa bertemu lagi dengan keluarga dan teman-teman yang sudah menjadi saudara bagi saya. Saya

berharap bisa memberikan kontribusi lebih banyak bagi desa ini. Saya berharap bisa menjalin hubungan yang baik dan abadi dengan desa ini. Masyarakat yang ramah, sopan dan santun memberi kesan tersendiri bagi saya. Kami diterima dengan baik selama KKN di sini.

Terima kasih Desa Timahan serta semua masyarakat. Terima kasih atas segala hal yang telah anda berikan kepada saya. Desa Timahan adalah desa yang luar biasa desa yang menginspirasi. Semoga apa yang saya dapat selama ini bisa memberi dan merubah serta memberi motivasi positif bagi diri saya sendiri khususnya.

Empat Puluh Hari Yang Berkesan

Oleh: Ulfa Saikhul Munir

Nama saya Ulfa Saikhul Munir mahasiswa program studi tadaris matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semester 5 telah berlalu tiba saatnya untuk perjalanan selanjutnya yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah nyata mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Salah satu pengalaman yang akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Timahan, nama desa yang menjadi tempat pengabdianku dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, sebuah desa berparas elok di daerah pegunungan, tepatnya di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa yang terletak di pegunungan seringkali dihadapkan pada tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks, dan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini, tema keluarga masalah muncul sebagai landasan untuk membangun solidaritas dan kesejahteraan bersama

Keluarga masalah, atau keluarga yang berorientasi pada kesejahteraan bersama, menjadi titik fokus Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat sebagai mitra dalam proses pembangunan. Esai yang saya tulis ini akan membahas sejumlah aspek yang menjadi pusat perhatian dan juga pengalaman-pengalaman yang saya rasakan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini.

Perjalanan ini dimulai pada Senin, 18 Desember 2023, diawali dengan upacara pembukaan sekaligus pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampus tercinta, UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung. Tidak selang lama setelah upacara pelepasan peserta KKN selesai, kami pun memutuskan menuju desa tempat kita akan merangkai kisah, yaitu desa Timahan. Pada hari itu matahari bersinar dengan teriknya seolah menggambarkan semangat kami. Saya dan teman-teman memulai perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke daerah pegunungan yang indah namun penuh tantangan, jalan yang berkelok dan curam bukan menjadi masalah. Tujuan utama kami adalah mencari pengalaman serta berkontribusi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tiba di lokasi, kami disambut hangat oleh masyarakat setempat yang penuh keramah tamahan. Di desa ini mahasiswa KKN dibagi menjadi dua kelompok, kelompok Timahan 1 dan kelompok Timahan 2, setiap kelompok terdiri dari 27 mahasiswa. Saya berada di kelompok Timahan 2. Bertemu dengan orang baru merupakan hal yang tidak mudah bagi saya, sebab mengamati dan memahami karakteristik setiap individu tak bisa dihindarkan. Namun, disisi lain kegembiraan itu pun muncul sebab mengenal banyak teman dari berbagai jurusan dan juga bertukar pendapat dengan 27 isi kepala yang pastinya tidak akan sama, namun dengan satu tujuan mulia.

Pendidikan, sebuah kata yang selalu membuatku membara dan terpacu untuk ikut andil dalam mempersiapkan generasi di negeri ini, terdengar terlalu dini bukan untuk mengucapkan hal itu? Hal-hal yang besar dimulai dari hal yang kecil, mimpi yang besar dirangkai satu persatu, tahap demi tahap untuk meraihnya. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini merupakan salah satu momen yang tepat untuk menggali ilmu serta pengalaman yang bertujuan meningkatkan kapasitas diri.

Salah satu divisi yang ada dalam struktur kepengurusan KKN yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi yang berfokus pada bidang pendidikan dengan mengkolaborasikan teknologi yang ada saat ini. Bergabung dengan divisi pendidikan dan teknologi merupakan keinginanku sejak awal mengikuti KKN ini. Divisi ini

memiliki 5 anggota, dengan berbagai jurusan dan latar belakang yang berbeda, hal ini tidak menjadikan penghambat bagi kami melainkan saling melengkapi satu sama lain. Proker pertama kami adalah Game Edukasi dengan sasaran siswa-siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Timahan yang diadakan di taman desa Timahan pada liburan sekolah, kemudian proker kedua yaitu bimbel yang diadakan sepulang sekolah dengan sasaran seluruh siswa-siswi SDN 1 Timahan, proker ketiga yaitu mengisi ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Timahan, proker keempat yaitu membersihkan dan menghias perpustakaan SDN 1 Timahan, proker kelima yaitu kerja bakti dan praktikum pembuatan es krim di SDN 2 Timahan. Bertemu dengan siswa-siswi di SD dengan riuhnya khas anak-anak membuat letih menghampiri, namun rasa bahagia tak dapat dipungkiri dalam hati.

Hari demi hari, waktu demi waktu terlewati, saya menyadari betapa kerasnya kehidupan sehari-hari disini. Akses terbatas, sumber daya yang terbatas, dan tantangan ekonomi membuat saya merenung tentang tanggung jawab besar yang diemban di desa ini. Salah satu momen paling berkesan adalah ketika saya dan teman-teman KKN terlibat langsung dengan keluarga-keluarga di desa ini. Saya belajar bagaimana mereka mengatasi keterbatasan dengan kreativitas dan kegigihan yang luar biasa. Bersama mereka, saya memahami arti sejati dari keluarga maslahat, saling membantu, saling peduli, dan saling berbagi dalam kesederhanaan.

Empat puluh hari tak terasa berlalu dengan cepat, suka dan duka tinggal di daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan besar, air bersih yang tidak mudah didapat, namun dapat terobati dengan segala keindahan alam serta keramah tamahan warganya, membuat KKN ini sangat berkesan dan berarti. Suatu saat nanti pasti akan merindukan momen-momen yang ditorehkan di desa ini. Terimakasih Timahan, terimakasih teman-teman atas torehan cerita yang akan terukir abadi dalam ingatan. Empat puluh hari yang berkesan dalam perjalanan panjang menuju jati diri.

40 Hari Menjadi Penghuni Timahan

Oleh : Nia Elista Sari

Kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari atau satu bulan sepuluh hari penuh yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024. Melalui program KKN ini masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan seperti pikiran, tenaga, dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan, dan memperoleh cara-cara baru yang di butuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan

Pada tanggal 08 Desember 2023, tepatnya sebelum berangkat KKN saya dan teman-teman semua berkumpul untuk membahas tentang KKN yang akan dilakukan selama 40 hari tersebut, di situ saya bingung karena tidak ada yang kenal sama sekali, terlihat asing ketika pertama bertemu, tetapi seiring berjalannya waktu di hari tersebut kita semua semakin akrab dan kompak, saya di situ berkumpul di dalam suatu forum yaitu forum divisi kesehatan, karena saya berada di divisi tersebut jadi di kumpul di divisinya masing-masing untuk membahas proker yang akan di lakukan.

Lalu pada tanggal 18 Desember 2023 saya bersama teman-teman berangkat ke tempat atau ke posko di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, tujuan pertama menuju ke Balai Desa Timahan, perjalanan ke sana lumayan menegangkan karena jalannya menanjak sekali, naik turun gunung, kita melewati pegunungan dan hutan, lalu tibalah kami di Balai Desa Timahan, saya dan teman-teman peserta KKN di sambut dengan sangat ramah sekali, kami di sana istirahat sebentar dan berbincang-bincang ringan dengan Bapak Kepala Desa Timahan yaitu Bapak Heri Sulistyio Bakti, S.T, beliau memberitahu dimana letak poskonya, setelah berbincang-bincang kemudian kita di antar oleh Ibu Lilis salah satu perangkat Desa Timahan, kami diantar oleh Bapak Kepala Desa dan Ibu lilis, perjalanan menuju posko jalannya naik turun, sampailah kami di posko 2 pukul 13.00 yaitu di Dusun Nglengkeh RT 14, kami semua di sambut tuan rumah Ibu Yanti beserta keluarganya dan berbincang-bincang ringan dengan beliau. Ibu Yanti dan keluarganya sangat rukun dan kekeluargaan sekali dan mempunyai cucu yang sangat lucu sehingga menambah kehangatan di dalam keluarga.

Keesokan harinya kami semua bagi tugas untuk bersih-bersih posko sekaligus membagi jadwal untuk piket. Setelah itu saya bersama teman-teman mencoba untuk berkeliling dusun Nglengkeh tempat dimana kami tinggal kurang lebih selama 40 hari. Saya mencoba untuk beramah tamah dengan warga sekitar, dan patut diapresiasi karna warga sekitar sangatlah ramah dan baik. Mereka memberikan banyak cerita yang bisa membantu untuk menentukan proker apa yang akan kita jalankan nantinya. Di Desa Timahan kaya akan potensi sumber daya alamnya. Karena di daerah tersebut masih ada wilayah persawahan dan sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani.

Lalu pada tanggal 20 Desember 2023 merupakan hari dimana acara pembukaan KKN di Desa Timahan, rangkaian demi rangkaian sudah terlaksana dengan sangat baik, setelah acara

pembukaan KKN Desa Timahan selesai, saya dan teman-teman peserta KKN Desa Timahan sempat berfoto bersama dengan kepala Desa Timahan beserta Bapak Kapolsek Timahan dan Bapak Danramil Timahan. Saya sendiri berfoto bersama dengan teman-teman KKN Desa Timahan, setelah berfoto bersama kemudian kami dan peserta KKN lainnya kembali ke posko untuk mempersiapkan proker dan kegiatan apa saja yang dilakukan selama mengikuti KKN.

Saya bersama teman-teman melaksanakan anjingsana ke rumah tetangga yang ada di dusun Nglengkeh ada yang ke rumah pak kamituwo, ada yang ke rumah pak lurah, ada yang ke rumah pak RT dan pak RW dan ke rumah warga yang di sekitar posko kami, pada kesempatan anjingsana tersebut kami bertanya seputar nama lengkap, pekerjaan, mengenai warga yang ada di dusun Nglengkeh, di dusun Nglengkeh juga terdapat mushola yang dekat dengan posko kami, cukup berjalan kaki saja untuk menuju mushola.

Kami juga berkenalan dengan Mbah Wakini dan dan juga isterinya, beliau hangat sekali saat menyambut kami di rumahnya, kami berbincang-bincang dan tertawa bersama, beliau selalu mempersilahkan kita mandi dan makan. Mbah Wakini bekerja bersama-sama dengan isterinya, beliau membuat tempat reyeng. Kami semua juga membantu dalam pembuatan tempat reyeng, beliau sabar sekali dalam mengajari kami yang belum bisa.

Kami mulai menyusun dan menjalankan proker yang bisa dijalankan, yaitu proker divisi kesehatan yaitu posyandu beserta perbaikan gizi pada anak-anak, kegiatan posyandu di dusun Ngilon suasana menjadi seru karena banyak anak-anak kecil dan lucu. Selanjutnya proker unggulan kami adalah pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, kami mengadakan sosialisasi dan praktek secara langsung di Balai Desa Timahan, yang di ikuti oleh ibu-ibu Desa Timahan, kegiatan pun berjalan dengan lancar.

Di akhir cerita ini saya ingin banyak-banyak terimakasih kepada Desa Timahan atas cerita 40 harinya, terimakasih

masyarakat Desa Timahan yang sangat ramah sekali. Saya mengucapkan maaf dan terimakasih, semoga kita bisa berjumpa lagi di lain waktu. See you Timahan.

Solidaritas Sosial Masyarakat Timahan

Oleh: Naza Nur Anggraini

Timahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Salah satu desa yang dikenal dengan jalannya yang ekstrim dan curam. Sebagian orang jika mendengar kata Timahan pasti akan berbicara daerah sulit air dan pegunungan, awalnya saya juga takut karena mendengar berbagai persepsi masyarakat tentang desa Timahan. Saya berusaha meyakinkan diri bahwa pasti terdapat suatu hal yang akan membuat saya merasa bangga berada di Timahan dan tidak akan ditemukan pada daerah lainnya. Hari demi hari saya lalui dengan sedikit kecemasan karena akan meninggalkan rumah selama 40 hari namun harus tetap dijalani karena memang saya lebih memilih gelombang 1 dari pada gelombang 2.

Tanggal 18 Desember 2023 tepat pada hari senin, hal yang paling ditunggu telah tiba yaitu KKN di Timahan, sangat sedih karena harus berpisah dengan keluarga dan teman-teman kuliah. Namun sesampainya di Timahan kami semua diterima baik oleh seluruh warga. Kami dipilhkan posko dirumah Ibu Yanti untuk perempuan dan dirumah Mbah Ni untuk laki-laki, kami berada di RT 14 RW 02. Selang dua hari kami diajak untuk kerja bakti di jalan area RT 14 RW 02 dan kami juga diberitahu bahwa setiap minggu selalu melakukan kerja bakti, bahkan RT 14 ini pernah memenangkan lomba kebersihan tingkat RT dan kerukunan antar warga. Awalnya kami biasa saja saat diajak kerja bakti, namun setelah itu kami sangat kagum betapa kuatnya solidaritas warga Timahan dalam melakukan kerja bakti tanpa memandang status sosial dalam masyarakat.

Setelah kerja bakti selesai, kami ditawarkan untuk mandi dirumah ibu-ibu namun kami masih malu-malu dan hanya berbicara “enggih bu”. setelah itu saya membahas progam kerja yang akan dikerjakan selama 40 hari, kebetulan saya terpilih ikut divisi Sosial, budaya, dan agama yang memang berkaitan langsung dengan masyarakat. Kami melakukan anjaksanaan pada rumah mbah Paijo yang memang beliau ini imam di mushola Nur Huda Nglengkeh. Kedatangan kami disambut hangat oleh beliau bahkan kami menjelaskan program kerja yang akan kami adakan selama 40 hari di Rt 14 ini. Setelah anjaksanaan dirumah mbah Paijo, kami melanjutkan anjaksanaan kerumah mbah jumiran dimana beliau merupakan kepala TPQ Ar-Rohman. Kami juga disambut hangat oleh beliau dan kami meminta izin untuk belajar mengajar di TPQ Ar-Rohman, beliau menyuruh kami untuk mengajar 6 kelas setiap hari kecuali hari minggu dikarenakan TPQ tutup pada hari minggu namun kami bernegosiasi meminta jadwal mengajar hanya sampai hari jumat saja dan diperbolehkan. Sayang sekali keinginan kami untuk segera mengajar di TPQ terhambat karena ternyata TPQ baru saja melakukan ujian dan diliburkan 1 minggu saat tahun baru sehingga kami harus mengundur jadwal dan masuk pada hari senin tgl 1 januari 2024.

Pada hari minggu terdapat acara rutinan yasinan ibu-ibu dan kami mengikutinya, ibu-ibu sangat senang dan kami pulang diberi krupuk untuk lauk dan itu sangat banyak. Entah mengapa kami merasa sangat nyaman berada di lingkungan ini, seluruh warga sangat ramah dan tak jarang kami diberi bahan makanan seperti tempe, tahu, petai, daun ketela, dan bahan makanan lainnya. Hampir setiap hari kami juga mencuci baju di sumber air, mungkin hal ini terkesan menyusahkan karena harus berjalan kaki, menunggu orang lain mandi dan mencuci baju namun, hal ini yang tidak akan bisa dilupakan dan tidak akan ada ditempat KKN lainnya. Hal-hal seperti inilah yang akan membuat kami semua rindu akan kebersamaan yang setiap hari kami lakukan bersama-sama.

Tanpa disadari tidak terasa 40 hari sudah hampir usai dan kami harus segera menyelesaikan program kerja kami. Sampai tiba saatnya penutupan TPQ dan harus berpisah dengan adik-adik yang sangat menggemaskan dengan segala tingkahnya. Satu demi satu program kerja telah usai dan pada tanggal 22 Januari 2024 kami melakukan foto bersama Mbah Ni dan Istri diposko laki-laki. Beliau terlihat sangat sedih karena kami harus segera kembali ke Tulungagung. Tidak hanya itu, banyak ibu-ibu yang menangis saat kami berpamitan bahwa hari jumat kami akan pulang, betapa tulusnya beliau menerima kami semua datang disini. Sedih memang harus meninggalkan semua kenangan dan warga RT 14, namun semua harus tetap berjalan dan kami harus pulang melanjutkan rutinitas harian di kampus tercinta. Terimakasih Timahan dan RT 14 atas semua kenangan indahny.

Antara berkasih sayang dan perpisahan yang haru

Oleh : Dia Saputri

Hari Senin tanggal 19 Desember 2022 kegiatan kuliah kerja nyata dimulai dengan adanya pembukaan dan pelepasan mahasiswa yang berada di dua titik, yang pertama pembukaan dan pelepasan yang dilakukan di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dipimpin langsung oleh Rektor bapak Abdul Aziz dan pembukaan serta penerimaan peserta KKN yang dilakukan di kantor kecamatan masing-masing tempat kegiatan kuliah kerja nyata serta diikuti oleh perwakilan dari setiap kelompok. Pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2022 kami dan kelompok KKN Kampak disiplin melakukan Pembukaan kegiatan Di Balai Desa Timahan bersama dengan Bapak Heri selaku Kepala Desa serta bapak dan ibu perangkat desa dan perwakilan dosen kkn pembimbing lapangan yang pada kesempatan kali ini diwakili oleh bapak Taufiqurrohman, MA. yang kebetulan merupakan dosen pembimbing lapangan dari kelompok kami yaitu kelompok 2 Timahan.

Pada minggu pertama ini kami juga melakukan kegiatan inkulturasi. kami melakukan penggalan potensi desa, apa yang akan kita kembangkan sebagai program kerja utama kami dalam melakukan silaturahmi atau sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa, kepala dusun, ketua RT, tokoh-tokoh agama dan masyarakat umum lainnya sebagai wadah kami untuk mengenalkan diri terhadap masyarakat serta sebagai sarana untuk kami untuk mendekatkan diri dan membangun sinergi dengan masyarakat.

Dusun Nglengkeh adalah salah satu dusun di desa Timahan di salah satu Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Disini

kelompok kita terbagi 2 yang terletak di dusun Nglengkeh dimana anak laki- laki dirumah Mbah wakini sedangkan perempuan tinggal di rumah Bu Yanti, sedikit cerita Bu Yanti tinggal bersama ibu dan anaknya, kesehariannya mereka membuat reyeng dimana reyeng tersebut terbuat dari bambu yang di belah menjadi kecil hingga di anyam mejadi reyeng, mereka membuat perhari hingga seratus reyeng yang akan dijual seharga Rp 18.000 itu sebanyak 100 biji. Pada masyarakat timahan rata rata mata pencaharian membuat reyeng setiap hari mereka membuat nya hingga akhirnya dirumahnya Mbah Jo dan Bu Yanti anak-anak KKN juga antusias untuk membantu membuat reyeng.

Selain itu, kontur kehidupan yang jauh berbeda dengan biasanya sangat terasa. disini kami harus terbiasa dengan sulitnya tanpa angkringan, alfamart, indomaret, disini hanya ada warung-warung kecil. Kesulitan-kesulitan kami pun kerap kali dibantu masyarakat sekitar. Barangkali seperti masalah pengairan, disana bisa dibilang susah dengan air dimana kita saat ingin mencuci baju kita akan berjalan jauh sekali untuk dibawa ke sumber atau mata air, disini banyak sekali warga masyarat yang mandi maupun cuci baju, tetapi mereka juga menawarkan jikalau mandi boleh tetap di posko. Tetapi dibalik itu walaupun jalan yang di tanjak sangat jauh dan curam kita bisa jalan-jalan sambil canda tawa disana sehingga bisa mencuci bersama-sama dengan keluh kesah yang ditanggung bersama.

Kelompok 2 KKN Desa Timahan memiliki program kerja seminar dan pelatihan pengolahan Sabun Cuci Piring ekstra daun pandan dan jeruk nipis ramah lingkungan agar potensi alam di Desa Timahan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Produk UMKM olahan Produk tersebut yang didapat dari seminar dan pelatihan ini kemudian akan kami perkenalkan sebagai produk khas Desa Timahan. Kegiatan ini merupakan upaya untuk berbagi pengetahuan/wawasan dari seorang atau beberapa ahli pada peserta yang membutuhkan ilmu pengetahuan/wawasan

tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan KKN di Desa Timahan adalah Memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang meningkatkan dan membangkitkan UMKM serta perekonomian kreatif dari pelatihan UMKM ini berupa sabun cuci piring ramah lingkungan yang berbahan dasar alami dan murah tetapi dapat dijual dan menghasilkan profit.

Memasuki minggu ketiga ini diwarnai dengan berkumpul dengan wali murid paud dan SD dikarenakan dari devisi ekonomi membuat progam kerja pelatihan membuat sabun cuci piring ramah lingkungan. Kegiatan Pelatihan dilaksanakanlah kegiatan Pelatihan pada tanggal 4 Januari 2024 pukul 09.00-selesai. Untuk narasumber yang merupakan anggota KKN kelompok 2 Timahan. Seminar tersebut juga dihadiri oleh bapak Heri . sebagai Kepala desa Timahan . Terlebih dahulu diberi pembekalan dari narasumber tentang materi program Tersebut sehingga setelah materi tersebut dipaparkan selanjutnya melakukan praktek pembuatan sabun secara langsung.

Minggu ke-empat, kami mempunyai ide kreatif akan membuat kenangan ke desa untuk membuat plang besar dimana digambari peta serta keterangan wilayah yang memiliki potensi wisata dimana papan tersebut diletakkan di wisata bukit tumpak mojo. Di bukit tumpak mojo tersebut kita pernah camping bersama-sama dengan Masyarakat timahan saat malam tahun baru. Sangat meriah sekali menyanyi sambil menunggu acara puncak tahun baru dengan menyaksikan kembang api yang dinyalakan dari wilayah kota sehingga kita yang terletak di bukit tumpak mojo sangat terlihat jelas.

Sebelum menutup kegiatan di minggu ke-lima ini kami mengambil sebuah acara outbond ber-alibikan perpisahan dengan sejumlah murid-murid TPQ dan SD ditempat kami mengabdi. Pertama, kami ucap salam perpisahan kepada segenap guru kedua kepada anak anak TPQ maupun SD dimana pada saat itu kita mengadakan lomba-lomba seperti mewarnai, cerdas cermat, dll.

Kesan yang saya dapatkan selama KKN disana ialah sebenarnya diungkapkan dengan kata-kata pun tidak cukup bagi saya untuk menuliskan bagaimana rasa syukur saya sudah diperkenalkan pada seluruh teman-teman saya yang dari berbagai macam sifat dan karakter. Trimakasih kawan untuk semuanya dan terkhusus patner saya trimakasih sudah berjuang sampai akhir kegiatan kita dalam mengonsep dan menata seluruh kegiatan kita. Mungkin Lelah, capek, emosi, sebal ialah hal yang lumrah bagi kami demi mewujudkan kegiatan kami yang patut untuk dikenang dan diingat. Sekali lagi trimakasih kawan

Part of My Journey

Oleh: Nadya Putri Supyani

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan belajar yang melibatkan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat dan menemukan solusi terhadap masalah. Pada kesempatan kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN pada gelombang pertama, yang bertempat di Desa Timahan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Banyak cerita ketika akan melangsungkan KKN. Mulai dari pendaftaran yang sangat menegangkan dan hectic, karena harus bersaing dengan 5000 lebih mahasiswa/i UINSATU, sampai dengan pemberangkatan.

Pada tanggal 18 Desember 2023, kami melakukan upacara pelepasan peserta KKN. Dilaksanakan di halaman kampus UINSATU Tulungagung. Sekaligus pemberangkatan setiap kelompok. Kelompok saya juga berangkat pada hari itu, karena untuk persiapan pembukaan di Desa yang akan kami tuju. Upacara dilakukan mulai jam 07.00 sampai jam 10.00 pagi. Semua antusias untuk melaksanakan KKN. Setelah upacara selesai kami berangkat menuju desa tempat kami melaksanakan KKN.

Perjalanan dari kampus menuju desa Timahan, menempuh kurang lebih 1 jam 10 menit an. Akses jalan yang terbilang cukup sulit membuat kesan tersendiri, suasana pegunungan, jalan yang naik turun, banyak kelokan, banyak pepohonan dan sawah hijau menemani perjalanan kami ke posko. Kelancaran dalam perjalanan adalah sebuah hal yang di inginkan oleh seorang pengendara, dan alhamdulillah kita pun sampai dengan selamat. Sesampainya di posko kita beberes diri kemudian dilanjutkan beberes posko yang akan kita tempati. Canda, gurau mengiringi kegiatan yang kita jalani. Kita semakin akrab. Saling mengenal satu sama lain.

Malam setelah membersihkan posko dan menata barang, kami kemudian berkumpul diruang tengah untuk melakukan diskusi perihal kehidupan dan rencana apa saja selama penugasan KKN yang dilakukan oleh kampus. KKN merupakan program wajib dari kampus untuk melatih mahasiswa nya agar dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

Di hari ke-dua kami menjalankan tugas individu yang diberikan oleh kampus, yaitu Anjangsana. Anjangsana menjadi tugas individu yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Oleh karena itu, kami pun bergegas untuk ke rumah warga untuk anjangsana, baik perangkat desa maupun warga sekitar. Pada waktu pembekalan di kampus, kata "Monggo" merupakan salah satu kata yang harus kita terapkan ke pada masyarakat apabila saling berpapasan dengan warga sekitar. Sebelum pembukaan dari kecamatan maupun desa, kami satu posko memanfaatkan waktu untuk silaturahmi ke tetangga sekitar.

Tepat hari Rabu tanggal 20 Desember, yaitu pembukaan KKN di balai desa Timahan, acara berjalan lancar hingga akhir, sambutan dari kepala Desa yang hangat, dan antusias masyarakat sekitar membuat suasana KKN terasa menyenangkan, perlahan rasa takut dan khawatir selama menjelang KKN meluap bersama dengan kenyamanan yang tercipta, rasa nyaman yang mulai hadir menjadi pelengkap pelaksanaan kegiatan yang akan dimulai pada tanggal 20 Desember setelah pembukaan oleh kepala desa.

Kami dari masing-masing divisi mulai memikirkan perancangan program kerja selama tinggal di Desa Timahan, dari mulai divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, social budaya dan agama, kesehatan dan lingkungan, juga publikasi dan dokumentasi mulai sibuk masing-masing, setelah berdiskusi mengenai rancangan yang telah dipaparkan kami mulai bekerja sesuai program yang telah disepakati.

Divisi Publikasi dan Dokumentasi, adalah divisi yang saya ambil ketika melaksanakan KKN. Kenapa saya mengambil Divisi tersebut?, karena saya suka mengambil foto dan mengedit. Saya merasa bisa dalam bidang tersebut, oleh karena itu saya mengambil Divisi tersebut. Adapun tugas dari Divisi saya yaitu mengedit foto yang ingin di upload ke sosial media kelompok, mengikuti setiap divisi yang menjalankan proker, mengupload setiap foto divisi yang sedang menjalankan proker mereka, dan masih banyak lagi seputar foto memfoto dan edit mengedit. Selain itu divisi ini juga bertugas membuat konsep dan media publikasi acara. Contohnya seperti membuat poster, undangan, brosur, banner, baliho, video dan sebagainya. Proker unggulan divisi kami yaitu membuat video keluarga masalah. Video ini berisikan tentang kehidupan sehari-hari sebuah keluarga di Desa Timahan. Divisi saya berisikan 5 orang, 4 cewek dan 1 cowok. Kami bekerja sama dengan baik, dan membagi tugas setiap hari ketika ada divisi lain yang menjalankan prokeranya.

Diluar dari kegiatan bertemakan masyarakat tersebut, tema keluarga juga hadir melengkapi didalam kelompok, kami yang awalnya asing mulai terbiasa, rasa penerimaan dan pertemanaan yang dibangun oleh masing-masing individu mampu menjadi magnet yang dapat menyatukan. Mereka adalah rumah, tempat untuk berbagi cerita, menciptakan kehangatan, bertukar pikiran, berbincang perasaan, dan melakukan hal bersama lainnya, saling menggenggam dan saling menguatkan membuat saya merasa nyaman berada diantara indahny mereka, mereka indah dengan kepribadian masing-masing, mereka sangat indah kala mempersembahkan tawa untuk menghilangkan lelah. Banyak candaan dari mereka, sehingga menjadi obat ketika sedang lelah sehabis menjalankan proker. Mereka bukan lagi teman, melainkan saudara.

Desa Timahan adalah tempat saya berjalan bersama banyaknya pengalaman, mengesampingkan ego bersama diam yang menjadi teman sepi, dan pikiran yang terlampau berisik. Di

tempat ini pengalaman hidup tak henti datang, sapaan dari banyaknya orang membuat bangkit untuk mencari ketenangan, menata kembali kedamaian yang sempat dilukai oleh rasa kecewa. Bersama dataran tinggi yang saya pijak ini, membawa banyak harapan untuk hari-hari kedepan, tempat yang saya singgahi memiliki pijaakan yang cukup sulit untuk sampai keatas merasakan pemandangan alam, sama halnya dengan kehidupan, tidak mudah untuk sampai diatas merasakan indahnya dunia, bahkan pijakannya akan lebih tajam dari bebatuan. Dan dari perjalanan bersama dataran tinggi yang damai ini, saya berharap dapat mengantarkan tingginya harapan serta impian untuk sampai pada kenyataan di esok hari. Banyak kenangan yang saya rasakan selama KKN di Desa Timahan ini. Selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi. Sekian cerita seputar pengalaman KKN dari saya. Ini pengalaman saya bagaimana dengan pengalaman KKN kalian??

Desa Timahan yang Sejahtera

Oleh: Alfinatus Sholihah

Kuliah Kerja Nyata, adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, khususnya pada daerah pelosok yang perlu untuk dibantu dan sangat butuh perhatian lebih dari pemerintah. Program KKN UIN SATU yang diselenggarakan oleh LP2M ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Desember 2023. Di saat pengumuman tiba ternyata saya ditempatkan di desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Pada hari itu saya sangat senang karena dapat KKN pada gelombang pertama.

Pada minggu pertama, proker belum dilaksanakan karena masih mencoba untuk beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat dan lingkungan yang ada di desa Timahan. Pada minggu ini kami bersama-sama melakukan kerja bakti membersihkan taman desa Timahan yang berada tidak jauh dari posko kami. Desa Timahan memiliki sebuah taman yang indah dan asri. Disana juga terdapat berbagai macam permainan yang bisa dimainkan oleh anak-anak.

Pada minggu kedua pelaksanaan KKN di desa Timahan, saya bersama teman kelompok saya melakukan kegiatan anjongsana ke rumah warga sekitar. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenal masyarakat desa Timahan lebih dekat. Pada saat anjongsana, saya dan teman kelompok saya sangat antusias untuk lebih dekat dengan warga sekitar. Warga desa Timahan sangat ramah dan terbuka. Mereka sehari-hari bekerja membuat reyeng untuk dijual. Reyeng sendiri adalah anyaman yang terbuat dari bambu untuk wadah ikan seperti pindang, dan lain-lain. Kata warga sekitar, reyeng ini dijual sekitar 17.000-18.000 per pack nya, sedangkan 1

pack berisi 100 biji. Hampir semua rumah mengerjakan reyeng untuk dijadikan mata pencaharian selama di rumah. Tidak hanya reyeng, warga desa Timahan rata-rata memiliki peliharaan berupa kambing.

Pada minggu ketiga, divisi kesehatan melakukan sosialisasi yang sikat gigi yang benar. Target untuk sosialisasi ini adalah SD 1 Timahan kelas 2. Proker ini merupakan proker unggulan dari divisi kesehatan. Pada sosialisasi sikat gigi, divisi kesehatan meminta tolong kepada Bu bidan desa Timahan untuk menjadi pemateri dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi sikat gigi. Anak kelas 2 sangat antusias mendengarkan pemaparan materi seputar sikat gigi yang benar. Setelah selesai memaparkan materi, divisi kesehatan memberikan sebuah buku dan stiker dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelas 2 SD 1 Timahan sudah melakukan sikat gigi sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Di minggu ini juga, divisi kesehatan melakukan kegiatan posyandu di dusun Ngilon. Namun sebelumnya, kami mendatangi Bu bidan untuk meminta izin ikut serta dalam kegiatan posyandu. Bu bidan berkata bahwa posyandu di desa Timahan ini ada di empat titik. Pertama di Genuk, kedua di Krajan, ketiga tepat berada di rumah pak Lurah, dan keempat beradi di dusun Genuk. Kuota yang dihadiri dalam posyandu ini adalah sekitar 45 dan 90 orang. Dari divisi kesehatan memberikan PMT berupa pisang dan susu kedelai. Ibu disana juga sangat ramah dan anak mereka sangat lucu. Di posyandu, kamu mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Setiap hari jumat, divisi kesehatan melakukan sosialisasi pencegahan demam berdarah kepada masyarakat sekitar. Kami mendatangi setiap rumah dan memberikan pengetahuan mengenai bahaya nyamuk Aedes serta jentik-jentik yang ada di kamar mandi atau tempat air yang menggenang. Kami memberikan sebotol air rebusan daun jeruk sebagai langkah awal pencegahan demam berdarah. Caranya adalah, pertama rebus

daun jeruk sampai mendidih. Setelah itu rebusan daun jeruk ditetaskan ke dalam bak mandi sebanyak 5 tutup botol. Kemudian dibiarkan sekitar 1 jam dan pastikan bak mandi ditutup dengan penutup. Setelah itu kuras bak mandi untuk menghilangkan jentik-jentik yang sudah mati di dalam bak mandi. Dalam sosialisasi ini, warga sekitar sangat antusias untuk mencoba hal baru dalam pencegahan demam berdarah. Pada setiap hari minggu, tepat di jam 7 pagi kami mengadakan senam kebugaran untuk kelompok kami.

Selanjutnya proker terakhir yang dimiliki divisi kesehatan adalah menghidupkan kembali taman yang ada di poskamling RT.14. Tanaman yang ditanam yaitu berupa beberapa bunga dan tanaman lainnya. Tanah yang digunakan juga tercampur dengan kotoran kambing yang diambil dari kandang kambing milik Bu Yanti sendiri, sehingga tanaman akan hidup dengan subur dan sehat.

KKN ini saya mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran tentang menghargai orang lain, mendengarkan pendapat satu sama lain, juga saling merangkul teman dalam kondisi apapun. Teman-teman saya juga selalu mensupport saya untuk terus semangat dalam menjalankan setiap kegiatan yang saya jalankan. Meskipun tidak semua teman KKN, tetapi saya bersyukur mempunyai teman dekat yang sangat baik dan tidak membedakan teman lainnya. Hal ini yang pada akhirnya akan saya rindukan jika KKN ini sudah selesai. Momen bersama teman-teman dan warga desa Timahan yang baik serta ramah akan selalu saya ingat. Tak lupa juga momen yang membuat saya sedih saat berada disini. Kesan yang bisa saya sampaikan pada kegiatan KKN selama sebulan lebih ini yaitu seru, menyenangkan dan memorable banget untuk dikenang. Dan pesan yang dapat saya sampaikan yaitu tetap maju terus Desa Timahan, semoga kita dapat dikenang dan memberi kesan baik untuk masyarakat semua.

KKN (Kejebak Kenangan Nih) di Timahan

Oleh: Imelda Arla Dewita Putri

Tanggal 30 November tepatnya pagi hari teman sekelasku mengirimkan pengumuman pendaftaran KKN, disitu hatiku sangat berdegup kencang karena saya sangat bimbang pilihan desa mana yang akan menjadi tujuan saya untuk mengabdikan. Disitu saya dan teman-teman saya sangat bersemangat untuk melaksanakan kkn di gelombang 1 tetapi di lain sisi saya sangat sedih karena kemungkinan tidak bisa satu posko dengan teman-teman. Namun, hal itu tidak membuat saya dan teman-teman saya menjadi sedih karena kita sama-sama memiliki wishlist yang sama untuk lulus tepat waktu dan melaksanakan KKN bersama meskipun berbeda tempat.

Malam hari tepatnya tanggal 30 November saya sangat deg-degan karena banyak bocoran dari jurusan lain untuk tempat KKN, disitu saya mulai bimbang pilihan mana yang harus saya tuju. Alih-alih dengan hal itu, saya dan teman-teman saya memiliki rencana untuk melaksanakan KKN di Trenggalek tetapi untuk pilihan desa nya masih bingung. Hal itu membuat diri saya menjadi pasrah karena dalam hati saya "terserah dimana tempat KKN nya yang penting gelombang 1", Hal itu membuat saya lebih pasrah saja dan menyerahkan semua nya kepada Allah SWT apapun pilihannya yang penting gelombang 1, Akhirnya saya mulai mengantuk dan akhirnya tertidur.

Esok pagi pada tanggal 1 Desember jam 06.00, Saya sudah mempersiapkan laptop dan handphone untuk mempersiapkan pendaftaran kkn. Di hari itu juga, teman-teman saya kerumah untuk melakukan daftar bersama-sama. Disitu teman-temanku sudah sampai di rumah dan mulai mempersiapkan laptop masing-masing. Saya meminjamkan laptop saya untuk temanku

karena laptop dia rusak, dan saya memakai laptop teman saya. Pendaftaran KKN dibuka pada pukul 07.30, di jam 07.25 saya dan teman-teman saya sudah mulai panik dan TETTTT pendaftaran di buka. Di keadaan saat itu, teman-teman saya bisa melakukan pendaftaran namun sebaliknya disitu saya tidak bisa melakukan pendaftaran karena server eror.

Saya mulai panik karena teman-teman saya sudah mendapatkan nama anggota. Akhirnya saya mencoba melakukan pendaftaran di handphone, pilihan pertama saya pada saat itu adalah besuki namun saat saya sudah mengklik daftar ternyata kuota sudah penuh lalu saya semakin panik, akhirnya saya mulai mencoba untuk memilih tujuan paling bawah namun saya tidak melihat secara jelas dimana desa tersebut, namun hanya melihat tulisan kecamatan kampak. Disitu saya hampir menangis karena teman-teman saya sudah dapat tempat KKN. Namun, saya tetap berhusnudzan semoga masih ada harapan untuk saya karena saya sangat yakin dapat gelombang 1 dan saya yakin doa ibu saya pasti menembus langit.

Detik-detik saya menunggu, akhirnya ada tulisan hijau "Data Berhasil Disimpan", saya sangat senang dan bersyukur akhirnya mendapatkan KKN gelombang 1. Lalu selanjutnya saya melihat posisi desa mana saya akan mengabdikan ternyata ada di desa Timahan. Disitu saya mulai mencari tahu di internet di mana letak desa Timahan. Ternyata hasil yang saya dapatkan bahwa desa Timahan berada di lereng gunung dan dikelilingi oleh pegunungan. Saya ragu waktu itu apakah saya dapat beradaptasi atau tidak. Di sisi lain, saya bersyukur mendapatkan gelombang 1. Lalu tiba-tiba saya dimasukkan grup oleh salah satu anggota teman saya. Keesokan harinya, saya mulai mempersiapkan apa saja yang perlu di bawa untuk KKN mulai dari makanan, pakaian, alat kebersihan, dan juga obat-obatan.

Tanggal 18 Desember jam 07.00 dilakukan upacara pelepasan KKN gelombang 1, disitu teman-teman sudah berkumpul di lapangan samping gedung rektorat lalu Bapak

Rektor mulai memberikan sambutan-sambutan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Setelah upacara pelepasan dilakukan, akhirnya teman-teman mulai berkumpul dan akan melakukan pemberangkatan menuju desa Timahan. Namun, sebelum berangkat teman-teman berdoa dahulu agar selamat sampai tujuan. Perjalanan ini ditempuh kurang lebih selama 1 jam, teman-teman berkumpul dahulu di kampus agar tidak saling berpencar satu sama lain. Perjalanan panjang pun mulai dilakukan disitu saya mulai merasakan sakit punggung karena di atas motor.

Akhirnya, sampailah di desa Timahan, disitu koordinator desa mengarahkan teman-teman untuk berkumpul dahulu di kantor kepala desa untuk menemui kepala desa yaitu Bapak Hery Sulistyio Bkti, ST. Pada saat itu kepala desa sangat menyambut dengan hangat para mahasiswa kelompok KKN di desa Timahan, Kepala Desa juga memberikan arahan-arahan kepada mahasiswa untuk dapat memberikan hasil dan bukti nyata pengabdian KKN di desa Timahan selama 40 hari ke depan. Setelah sambutan tersebut, perangkat desa mulai membagi 2 kelompok menjadi 4 posko 2 posko untuk Perempuan dan 2 posko untuk laki-laki. Posko Timahan 2 yang akan saya pakai sementara tempat untuk tidur dan lainnya berada di RT 14 tepatnya disamping rumah Ibu Yanti.

Sedangkan, untuk posko laki-laki tidak jauh dari posko Perempuan. Hanya saja posko laki-laki berada di bawah yaitu tepatnya di rumah Mbah Wakini. Di posko Perempuan, Ibu Yanti dan sekeluarga menerima secara hangat mahasiswa KKN UIN SATU. Sebelumnya saya dan teman-teman sudah diberitahu oleh perangkat desa bahwa Desa Timahan sangat kesulitan air, bahkan sumber air desa Timahan surut dikarenakan masih belum turun hujan. Maka dari itu, perangkat desa memberikan himbauan kepada mahasiswa KKN UIN SATU untuk lebih menggunakan air sebaik-baiknya. Saat berada di posko teman-teman mulai menata bawaan mereka mulai dari karpet untuk tempat tidur, baju,

peralatan masak, dan lainnya. Namun sebelum hal itu dilakukan teman-teman bersih dahulu agar lebih nyaman menempatnya.

Tetapi ada satu hal yang membuat para Perempuan di posko, yaitu jemuran pakaian. Yup, jemuran pakaian sangat penting bagi teman-teman di posko karena sangat tidak bisa jika pakaian tidak dijemur di bawah sinar matahari nanti pasti apek. Akhirnya, teman laki-laki timahan 2 mulai inisiatif membuat jemuran pakaian. Banyak sekali hal lucu yang dilakukan oleh teman-teman untuk membuat jemuran pakaian tersebut. Mulai dari memanjat pohon dan kurang pas saat menancapkan kayu jemuran. Namun, usaha dari teman-teman tidak mengecewakan, alhasil jemuran pakaian buatan teman-teman posko berhasil.

Sebelum tanggal 26 November, anggota dari divisiku yaitu divisi pendidikan dan teknologi mulai merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan secara 40 hari kedepan. Disini saya dan anggota mulai melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sekolah yang ada di desa Timahan ini. Sasaran tempat pertama dari anggota divisi adalah SDN 1 Timahan, dikarenakan lokasi tersebut terletak tepat di depan kantor desa dan tidak jauh dari posko yang saya dan teman-teman tempati. Lalu Keesokan harinya, saya dan teman anggota divisi mulai survei lokasi tersebut. Saat berada disana, kita sangat disambut hangat oleh guru-guru SDN 1 Timahan dan sangat menerima anggota untuk melakukan proker di sekolah tersebut, karena sebelumnya sekolah tersebut belum pernah dipakai mahasiswa KKN lainnya oleh karena itu saya dan teman-teman mempunyai opsi untuk menggunakan program kerja kita di SDN 1 Timahan.

Lalu Setelah itu kita mulai mengunjungi SDN 3 Timahan yang letaknya tidak jauh dengan SDN 1 Timahan, namun ternyata sudah dikunjungi oleh kelompok KKN Timahan 1, akhirnya saya dan teman-teman tidak melakukan survei di sekolah tersebut. Setelah itu, saya dan teman-teman melanjutkan perjalanan untuk survei ke SDN 2 Timahan. Saya dan teman-teman tidak tahu lokasi tersebut akhirnya menggunakan google maps untuk

menuju sekolah itu. Wah hal tidak terduga terjadi, ternyata jalan-jalan untuk menuju lokasi tersebut sangat susah, curam, dan berlubang. Di sepanjang perjalanan, saya dan teman-teman hanya bisa berdoa semoga bisa selamat sampai tujuan. Akhirnya, kita sampai dengan selamat, lalu Setelah itu kita mulai survei dan berbicara oleh guru disana. Beberapa menit kemudian, akhirnya kita mulai Kembali ke posko.

Saat sesampainya di posko, kita mulai merancang proker divisi dan menetapkan lokasi SD mana yang akan kita laksanakan proker divisi. Akhirnya, teman-teman sepakat untuk membagi masing-masing SDN. Di SDN 1 Timahan akan digunakan oleh kelompok saya dan anggota yaitu kelompok Timahan 2, lalu untuk SDN 3 Timahan akan digunakan oleh kelompok dari Timahan 1 dan yang terakhir SDN 2 Timahan adalah gabungan dari kelompok Timahan 1 dan Timahan 2. Setelah tempat sudah ditetapkan, akhirnya saya dan anggota mulai merancang proker untuk sekolah tersebut apa kelebihan dan kekurangan dari sekolah tersebut. Karena divisi saya adalah pendidikan dan teknologi maka dari itu kita memiliki beberapa rancangan program kerja yakni game edukasi, bimbingan belajar, menghias perpustakaan, dan pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Setelah rancangan dibuat, saya dan teman-teman mulai merealisasikan program tersebut. Program pertama yang dilaksanakan adalah game edukasi yang sudah terlaksanakan tanggal 26, 27, dan 28 Desember 2023 untuk kelas 4,5, dan 6 yang dilaksanakan bertempat di taman terbuka yang bisa menjadi tempat murid-murid lebih mengenal dan dekat dengan alam. Lalu program Kedua, bimbingan belajar untuk semua kelas 1 sampai 6 yang sudah terlaksanakan secara lancar yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Januari-17 Januari 2024. Lalu program ketiga, yaitu membersihkan dan menghias perpustakaan yang sudah dilaksanakan sebelum-belumnya yang sudah terealisasikan dengan baik dan program terakhir yaitu pelaksanaan

ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan pramuka bersama untuk kelas 1 sampai 6.

Lalu pada tanggal 17 Januari 2024, divisi pendidikan dan teknologi menyelenggarakan lomba penutupan untuk SDN 1 Timahan yaitu "Game Fun Competition" dimana lomba tersebut antara lain lomba makan kerupuk, estafet karet, memasukan pensil dalam botol, estafet sarung dan yang terakhir cantol marang yang dilaksanakan di lokasi SDN 1 Timahan dan dikhususkan untuk semua murid SDN 1 Timahan. Acara tersebut dilaksanakan secara lancar mulai dari pembukaan hingga penutupan yang berjalan dengan baik dan sangat seru. Oleh karena itu, acara dilaksanakan sangat meriah sekali hingga guru-guru pun ikut meramaikan acara tersebut.

Lalu, sampai pada penutupan pun. Saya telah belajar banyak tentang arti dari Kerjasama tim, tanggung jawab, belajar bersabar dengan anak kecil, dan dedikasi saya terhadap murid-murid SDN 1 Timahan. Kontribusi saya dalam membantu pengembangan SDN 1 Timahan memberikan saya pengalaman yang sangat berharga dalam memahami pentingnya belajar memahami karakter masing-masing murid SDN 1 Timahan. Saya yakin bahwa kontribusi yang saya berikan akan memiliki dampak positif bagi murid-murid dan seluruh warga sekolah SDN 1 Timahan.

Berikut adalah kegiatan singkat yang membekas yang telah saya dan teman-teman lewatkan di Desa Timahan. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Dusun Nglengkeh, Desa Timahan. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan manis 40 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Semoga ada sedikit ruang di hati teman-teman untuk mengingat saya meski apa yang kita lewatkan bersama tidak lama. Saya akan selalu mengingat kenangan ini sebagai memori indah yang tidak akan terulang dan hanya mampu dikenang. 18 Januari 2024 pukul 20.20

Terpaksa Yang Menjadi Terbiasa, Definisi Niat Harus Dimulai Dari Hati

Oleh: Zulfa Anggraeni Puja Dewi

Kuliah kerja nyata merupakan suatu tugas yang harus di ampu oleh mahasiswa sebagai tri dharma dari perguruan tinggi dengan tujuan memberikan pengalaman untuk belajar dan bekerja kepada mahasiswa serta pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan dampak yang saling menguntungkan baik itu dari masyarakat maupun dari mahasiswa. Pada tahun ini, kegiatan KKN kurang lebih sekitar 5.000-an mahasiswa yang dibagi dua gelombang. Desa Timahan ini adalah salah satu desa yang terpilih sebagai desa yang dijadikan lokasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyelenggarakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program Kuliah Kerja Nyata atau KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah di buka pada tanggal 19 Desember 2023 sampai akhir bulan Januari 2024. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh mahasiswa semester 6 sebagai salah satu persyaratan dalam kelulusan. Pada tahun kali ini KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengusung tema yang berjudul Keluarga Masalah. Tema Keluarga Masalah dipilih karena sesuai dengan visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki intelektualitas yang tinggi, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

KKN di Desa Timahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat juga bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bagi masyarakat Desa Timahan, anak anak KKN diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas

hidup mereka. Bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dalam berkontribusi kepada masyarakat dan juga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah . Pagi yang indah di Desa Timahan selalu diawali dengan kehadiran embun yang menari-nari di hamparan daun hijau. Desa kecil yang terletak di puncak gunung dan pedalaman Kec Kampak Kab Trenggalek, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, memiliki keunikan tersendiri ketika embun pagi menutupi setiap helai rumput dan tanaman di sekitarnya. Keindahan alam dan ketenangan Desa Timahan menjadi sumber inspirasi bagi warganya untuk menghadapi hari- hari dengan penuh semangat dan kegembiraan. Konsep keluarga maslahat tercermin dalam kegiatan sehari- hari, terutama di pagi hari ketika warga Desa Timahan bersiap- siap untuk berangkat ke hutan atau tempat kerja masing-masing. Para petani, dengan senyum riang dan wajah penuh semangat, tidak hanya membawa cangkul kesayangan mereka tetapi juga membawa semangat kebersamaan. Mereka menyapa satu sama lain, termasuk saya sebagai mahasiswa KKN yang ikut merasakan kehangatan keluarga maslahat ini.

DesaTimahan terletak di tengah-tengah alam yang masih asri dan alami. Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat desa Timahan juga mengajarkan saya banyak hal tentang nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Desa ini tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan KKN, tetapi juga sebuah sekolah kehidupan yang mengajarkan banyak hal tentang kerjasama, solidaritas, dan kepedulian. Interaksi intens ini merentangkan cakrawala baru tentang bagaimana masyarakat pedesaan menciptakan lingkungan yang hangat dan saling peduli. Masyarakat Timahan dengan tulus membuka pintu hatinya bagi kami, mahasiswa KKN. Interaksi awal kami dengan mereka membawa pemahaman mendalam tentang nilai kebersamaan yang melekat dalam setiap aktivitas sehari-hari. Mulai dari kegiatan pembuatan reyeng,

apak bapak yang pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Walaupun di desa ini kebanyakan ibu ibu yang sudah mulai menua tapi semangat mereka masih terbilang sangat juara. Setiap kegiatan rutin kerja bakti hari minggu hingga kegiatan keagamaan, setiap langkah diwarnai oleh semangat gotong royong. Saya menyadari bahwa kebersamaan di sini bukanlah sekadar slogan, tetapi suatu cara hidup yang tercermin dalam kerelaan untuk saling membantu dan berbagi

Dari KKN, saya menemukan keluarga baru, bersama selama kurang lebih satu bulan membuat kami dekat satu sama lain, memiliki latar belakang dan cerita yang berbeda, berbagai sifat dan kepribadian yang berbeda juga. Tentang KKN yang kebanyakan orang menganggap menyenangkan, saya mulai percaya itu setelah banyak rasa baru yang hadir, tidak mudah dalam menjalankannya, memang ada saja kendala selama KKN, karena ada banyak sekali kejadian yang akan ditemui kedepannya. Perjalanan panjang dari kampus ke desa tujuan memerlukan waktu yang sedikit lama, kurang lebih selama 1 jam setengah, akses jalan yang terbilang cukup sulit membuat kesan tersendiri, suasana pegunungan, jalan yang naik turun, banyak pepohonan dan sawah hijau menemani perjalanan kami ke posko. Hari pertama kami sampai di posko kita semua disambut oleh Mbah lurah di Balai Desa Timahan. Kami semua berkumpul disana untuk mendengarkan arahan dari mbah lurah dimana kita akan tinggal selama 40 hari kedepan. di Desa Timahan ini rencananya kami akan sediakan 3 posko. satu posko di Desa Gedong RT 11 untuk posko putri Kelompok 1, satu posko di desa yang sama untuk posko putra dua kelompok, dan satu posko lagi di desa Nglengkeh RT 14 untuk posko Putri Kelompok 2. Karena jarak posko putra dan posko putri Timahan 2 jauh sekali akhirnya pihak desa mencarikan satu posko lagi untuk ditempati anak putra kelompok 2 yaitu di Rumah Mbah Wakini yang jaraknya hanya beberapa rumah saja dari rumah posko putri.

Kami dari masing-masing divisi mulai memikirkan perancangan program kerja selama tinggal di desa Timahan ini, dari mulai divisi pendidikan dan teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Social budaya dan agama, Divisi kesehatan dan lingkungan, juga Divisi publikasi dan dokumentasi kami semua mulai sibuk masing-masing memikirkan proker yang akan kita jalankan selama 40 hari kedepan, setelah berdiskusi mengenai rancangan yang telah dipaparkan kami mulai bekerja sesuai program yang telah disepakati. Tepat H+3 KKN, kami melanjutkan untuk memuali kegiatan yang diusung per divisi dengan mencari informasi lebih dengan berinteraksi kepada warga masyarakat di sekitar posko. Disana kami membagi job desk yang mana tujuannya nanti supaya perdivisi bisa memerinci proker divisinya masing-masing. Seluruh anggota divisi bisa memulai dengan anjansana dengan dibagi menjadi 6 tim. Saya beserta 3 anggota divisi saya mendatangi rumah-rumah warga dengan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan bahan untuk ditindaklanjuti dalam hal proker. Menurut saya respon warga atas kedatangan saya sangatlah baik. Di desa Timahan sendiri dengan geografis tanah yang berada di dataran tinggi mayoritas warganya yaitu bermata pencaharian sebagai pembuat reyeng pindang. reyeng pindang ini nantinya akan di ambil oleh pemasok besar dan disetorkan ke daerah daerah dekat pantai seperti daerah Panggul, Prigi, Pelang, Pasir putih dan daerah-daerah dekat Pantai lainnya di Kabupaten Trenggalek. Respon masyarakat yang menyambut hangat kedatangan kami membuat rasa senang dan bersyukur bisa hidup berdampingan di lingkungan bersama masyarakat yang menerima dengan baik.

Terdapat pula pengalaman yang kurang menyenangkan yakni kesulitan ketika mandi. Terkadang air di posko kami ini tidak bisa nyala karena sistem pengairan di desa ini adalah dijatah. jadi semisal hari ini rumah A, besoknya pengaliran air adalah rumah B, jumlah air disini juga sangat minim. untuk mencuci baju saja kita harus lari ke sumber yang harus ditempuh dengan penuh usaha

karena medan jalannya yang terbilang sulit. kita harus lewat daerah yang lumayan rimbun oleh bambu bambu setelah itu kita harus turun kebawah untuk mencapai daerah seperti sungai kecil buatan warga. terkadang saat mencuci saya bertemu dengan ibu-ibu sekitar yang juga sedang berkegiatan sama, dari sana kita mulai berbincang-bincang seputar keluarga si ibu ini, beliau berkata kalau kebanyakan anak-anak muda di daerah ini pergi merantau. selain mandi dan mencuci di sumber kami terkadang mandi di rumah warga yang berkenan untuk ditumpangi mandi. masyarakat di sekitar posko kami sangat baik. Memang untuk lokasi jarak tempat diluar kamar mandi posko tidak terlalu jauh, namun ini juga masuk dalam kendala ketika KKN kali ini. Terkhusus dalam hal air, sejujurnya saya baru kali ini kesulitan dalam hal air, namun dari pengalaman KKN ini saya faham jika air haruslah digunakan dalam batas minimal, jangan berlebihan menggunakan air, mematikan kran ketika tidak dipergunakan, dsb. Mengingat ketika di desa saya sendiri air difasilitasi alam secara melimpah, maka saya harus mempunyai kesadaran diri akan kesusahan saudara kita yang berada di posisi yang kurang menguntungkan dalam hal persediaan air.

Adapun rasa bangga menjadi kepuasan tersendiri bagi saya yakni tentu sedikit banyak program kerja yang kami usung membawa pengaruh yang luar biasa baik untuk diri kita sendiri sebagai amal kebajikan maupun kepada orang lain disekitar yang mendapat dampak positif dari program kerja yang telah kita kerahkan. Semisal saja salah satu proker kesehatan dan lingkungan hidup adalah memberikan sosialisasi sikat gigi bagi anak usia dini yang targetnya adalah anak-anak SD kelas 2, dari Devisi kami memberikan sikat gigi untuk mereka. antusiasme anak-anak ini yang membuat kami semangat menjalankan proker kami ini, mereka juga kami berikan stiker agar setelah gosok gigi mereka akan menempelkan stikernya ini ke lembar kalender. lalu ada sosialisasi jentik-jentik demam berdarah yang kami sampaikan ke rumah-rumah warga di sekitar posko. tentu hal ini

selain membawa sisi positif bagi saya sebagai amal kebaikan juga sekaligus memberikan sisi positif bagi masyarakat lingkungan sekitar baik itu berupa kenyamanan kebersihan, pengetahuan dan wawasan mengenai suatu pemahaman baru dan membuka sudut pandang sempit masyarakat. Tentu sedikit banyak upaya proker yang telah kelompok kami usahanya semaksimal mungkin ini diharapkan bisa memberikan pengaruh dan kemajuan bagi masyarakat pada umumnya dan terkhusus bagi masyarakat desa Timahan ini.

Dalam konteks masyarakat Desa Timahan, Keluarga Masalah menjadi pondasi bagi perubahan yang signifikan. Keluarga yang memiliki pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban, serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menjadi agen perubahan yang kuat. Dengan Keluarga Masalah sebagai fondasi, masyarakat menjadi lebih kokoh dan harmonis. Kontribusi keluarga-keluarga ini membentuk struktur sosial yang tangguh, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Pengalaman KKN di Desa Timahan bukan hanya tentang memberikan kontribusi, tetapi juga tentang memahami dan merasakan kehidupan masyarakat pedesaan secara mendalam. Melalui pendekatan yang intens, dari dialog terbuka hingga pendidikan dan pelatihan, kami berhasil membangun sinergi yang kuat dengan masyarakat. Harapannya, perubahan positif yang di niati selama KKN dapat terus berkembang dan membawa manfaat berkelanjutan bagi Desa Timahan ini. Upaya ini bukan hanya tentang memberikan bantuan sesaat, tetapi juga tentang membuka pintu menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, menciptakan transformasi positif.

Lika Liku KKN

Oleh: Flzati Fatin Affindi

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu rangkaian dari tugas mahasiswa semester 5 di Kampus UIN SATU Tulungagung. KKN sendiri merupakan salah satu kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan background terbelakang yang memerlukan beberapa pembangunan oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk pengamalan dari semua pengalaman dan ilmu selama di bangku kuliah. KKN ini diikuti oleh Mahasiswa aktif semester 5 yang dilaksanakan saat liburan semester 5. KKN Reguler pada Gelombang satu tahun 2023-2024 dibatasi dengan kuota sebanyak 505 laki laki dan 1749 perempuan. Pada awal edaran pengumuman Pendaftaran KKN Gelombang satu, saya segera menyiapkan data yang dibutuhkan untuk pendaftarannya. Sebelumnya perkenalkan saya Filzati Fatin Affindi teman teman biasa memanggil saya findi, saya mahasiswa aktif semester 5 dari prodi Psikologi Islam. Pada saat pendaftaran server web sempat eror selama kurang lebih 1 jam, hingga akhirnya saya random untuk memilih desa timahan 2 kecamatan kampak. Setelah server normal kembali, daftar kelompok sudah dapat dilihat dengan anggota saat itu sebanyak 27 orang yang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda.

Setelah pendaftaran KKN ditutup, Pengumuman nama-nama anggota kelompok KKN dibagikan oleh LP2M yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Saat sudah mengetahui anggota kelompok Timahan 2 dibuatlah grub wa oleh salah satu anggota kelompok yang memiliki anggota 27 orang dengan 7 laki laki dan 20 perempuan pada awal pembuatan grub, semua anggota kelompok memperkenalkan diri mulai dari nama lengkap, alamat dan prodi masing masing. Setelah sesi perkenalan selesai dilanjutkan dengan merencanakan

pertemuan kelompok guna membentuk struktur kepengurusan KKN. Dan akhirnya kami sekelompok voting untuk menentukan hari, dan akhirnya kita sepakat untuk melakukan kumpulan pada tanggal 8 Desember 2023 yang bertempat di angkringan gayeng. pemilihan ketua kelompok dilakukan dengan metode voting secara langsung dengan kandidat semua anggota laki laki dari kelompok kami. Hasil voting berakhir pada ketua kelompok yaitu Nanang Prianto dari Fakultas Manajemen Bisnis Syariah. Pemilihan Pengurus harian kelompok dilanjutkan dengan anggota kelompok yang berminat dan berpengalaman. Pada saat pemilihan divisi, saya di pilih masuk dalam divisi ekonomi. Setiap divisi memiliki anggota yang jumlahnya berbeda beda. Setelah semua divisi terbentuk dan anggota terpenuhi, kita berkumpul sesuai divisi masing-masing untuk mengenal lebih dalam sesama divisi dan sedikit membahas program kerja yang akan di lakukan. Setelah itu kami merencanakan untuk rapat yang kedua kali.

Lalu selang beberapa hari kemudian kami melakukan Rapat dan dalam rapat tersebut kita menyampaikan beberapa proker yang akan kami kerjakan di KKN desa timahan. Lalu kami juga membahas barang-barang yang perlu di bawa untuk kkn. Dan untuk keperluan kelompok kita sepakat untuk membaginya seperti gas, kompor, Magicom, dll. Dan sebelum hari H kkn kami sepakat untuk mengadakan survey ke desa Timahan tetapi hanya perwakilan, kebetulan saya termasuk perwakilan tersebut kami melakukan survey bersama kelompok 1 timahan. Survey di lakukan pada Tanggal 12 Desember 2023 jam 13.00 kami berangkat siang hari di karenakan harus menunggu surat dari lp2m, ketika perjalanan kami dari kampus menuju desa Timahan membutuhkan waktu kurang lebih selama 1 jam 30 menit dan medan untuk menuju Desa Timahan lumayan ekstrim di karenakan Desa Timahan bertempat di pegunungan. Sesampainya di Desa Timahan kita langsung menuju di Kantor kepala Desa untuk menemui bapak kepala desa dan perangkat desa untuk menyampaikan bahwa kita akan melakukan kkn di Desa Timahan

ini yang berjumlah 27 orang berkelompok dan di Desa Timahan ini ada 2 kelompok. Lalu kita di ajak bapak kepala desa untuk berkeliling beserta mencari posko untuk tempat tinggal kita selama 40 hari kedepan. Dan sampailah kita di salah satu rumah warga, dan beliau bersedia jika rumahnya akan di tempati oleh teman teman kkn, kita membutuh kan sekitar 3 posko, sedangkan pada hari itu kita masih mendapatkan satu posko di karenakan beberapa rumah warga yang ingin di buat posko mengalami kesulitan air, akhirnya bapak kepala desa memutuskan untuk mencarinya di keesokan harinya dan kita berpamitan untuk kembali pulang.

Pada hari H pemberangkatan peserta KKN ke masing masing lokasi, tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023. Saya dan teman-teman berkumpul di kampus pada pukul 07.00 guna melakukan upacara pelepasan kkn dan di lanjut menuju ke kontrakan salah satu teman untuk menaikkan barang-barang ke truck. Lalu kita berangkat bersamaan menuju Desa Timahan, sesampainya di desa Timahan kita langsung menuju kantor Desa sambil menunggu truck barang sampai dan menunggu instruksi dari bapak lurah untuk menuju ke posko kelompok 2 karena waktu survey kita belum mendapatkan posko, lalu kita di antar oleh pak lurah menuju rumah Bu Yanti yang akan menjadi posko cewek kelompok 2 dan untuk cowok bertempat di rumah Mbah wakini.

Beberapa hari pertama di KKN ini, kelompok kami disibukkan dengan kegiatan pembukaan KKN, Penyesuaian diri dengan keadaan posko dan Anjagsana ke rumah warga desa yang telah dibagi wilayahnya. Kegiatan anjagsana ini dilakukan saat masyarakat setempat berada di rumah, dikarenakan kesibukan masyarakat setempat yang mayoritasnya bepergian ke alas dan bekerja penuh waktu pagi sampai siang hari.

Minggu berikutnya, kami disibukkan dengan kegiatan proker divisi kelompok, dimana saya disini sebagai salah satu anggota dari divisi ekonomi. Divisi Ekonomi sendiri memiliki peran kepada

masyarakat sebagai bidang yang memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat dengan potensi yang ada. Dalam divisi ekonomi, tugas pertama kami adalah mencari beberapa produk UMKM masyarakat sekitar. Kami dari divisi ekonomi memiliki 3 program kerja. Adapun yang pertama yaitu membantu pembuatan reyeng, kami membantu warga membuat reyeng yang di lakukan setiap sore hari. Yang ke dua yaitu sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dan sasaran partisipannya yaitu wakimurit TK dan SDN Timahan 1 yang berjumlah 20 orang. Yang ke tiga yaitu pembuatan papan destinasi wisata yang ada di desa Timahan adapun destinasi tersebut yaitu ada petilasan eyang iro Kusumo, Camping Ground Tumpak Mojo, Gunung Prongos, Timahan Gravity Park, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Minggu terakhir dalam KKN ini, kami fokus pada pembuatan LPJ Proker serta tugas lain yang belum terselesaikan. Drama KKN ini berakhir pada akhir Januari, selama KKN ini saya sendiri mendapat banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang mungkin tidak akan saya dapatkan dalm tempat lain. Dan saya menemukan teman-teman yang sangat baik. Terimakasih 40 hari nya dan Seeyou semua orang baik.

Harmoni dalam Kebersamaan: Refleksi Kehidupan Masyarakat Pedesaan Melalui Tema Keluarga Maslahat"

Oleh : Riza Rahmatul Fitriyah

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan pendidikan saya. Pengalaman ini bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi juga sebuah perjalanan pribadi yang memperkaya wawasan dan pengalaman saya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pada kesempatan kali ini, saya ingin berbagi cerita tentang perjalanan saya selama menjalani KKN di Dukuh Ngelengkeh, Timahan, Kampak.

Dukuh Ngelengkeh, yang terletak di wilayah pedesaan, menyajikan kehidupan masyarakat yang masih sangat kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Ketika pertama kali tiba di sana, saya disambut dengan hangat oleh masyarakat setempat yang ramah dan penuh keramahan. Kehidupan sehari-hari di Dukuh Ngelengkeh memberikan saya perspektif baru tentang bagaimana masyarakat pedesaan menjalani kehidupan mereka dengan sederhana namun penuh kearifan lokal.

Salah satu hal yang menarik bagi saya adalah tema KKN kali ini, yaitu keluarga maslahat. Tema ini tidak hanya menjadi panduan dalam menjalani kegiatan sehari-hari, tetapi juga menjadi pilar dalam kehidupan masyarakat setempat. Saya merasa sangat terinspirasi oleh semangat kebersamaan yang masih sangat kuat di sini, di mana setiap anggota masyarakat

saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam essay ini, saya akan mengulas lebih lanjut tentang bagaimana tema keluarga maslahat ini diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari selama KKN. Saya juga akan menjelaskan peran saya dalam divisi Sosial, Budaya, dan Agama (Sosbudag) yang telah memberikan saya banyak pelajaran berharga tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang sebelumnya belum pernah saya alami.

Pembahasan

Saat menjalani KKN di Dukuh Ngelengkeh, tema keluarga maslahat menjadi titik sentral yang mengikat berbagai kegiatan dan interaksi saya dengan masyarakat setempat. Konsep ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi juga menjadi kehidupan sehari-hari yang saya saksikan secara langsung. Keluarga maslahat mengajarkan nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan saling membantu antarwarga dalam mencapai kebaikan bersama. Dari sini, saya melihat betapa kuatnya hubungan sosial di masyarakat pedesaan ini, di mana setiap anggota masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun dan menjaga keharmonisan lingkungan tempat tinggal mereka.

Penerapan tema keluarga maslahat terlihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Mulai dari kegiatan keagamaan seperti munjijat setiap ba'da shubuh dan wajib jamaah di musholla bagi yang tidak ada udzur, hingga kegiatan sosial seperti yasinan bersama ibu-ibu setiap hari Minggu siang dan yasinan bersama bapak-bapak setiap malam Jumat. Semua kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai wujud kebersamaan dan saling mendukung antarwarga. Selain itu, adanya acara pengajian di musholla setiap satu bulan sekali dan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setiap Senin-Jumat di masjid Annur juga menjadi bukti nyata betapa kuatnya nilai-nilai keagamaan di tengah-tengah masyarakat Dukuh Ngelengkeh

Poin penting lainnya dari tema keluarga maslahat adalah adanya kegiatan yang bersifat inklusif dan melibatkan seluruh anggota masyarakat. Misalnya, adanya roan musholla setiap hari dan roan Akbar musholla setiap satu Minggu sekali, yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan ini terbuka untuk semua warga tanpa terkecuali. Selain itu, mengadakan lomba festival Rajabiyah di akhir pertemuan TPQ juga menjadi momen penting dalam mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam masyarakat.

Selain tema keluarga maslahat yang menjadi fokus utama, saya juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan selama menjalani KKN di Dukuh Ngelengkeh. Divisi Sosial, Budaya, dan Agama (Sosbudag) yang saya ikuti memberikan kesempatan bagi saya untuk lebih memahami dan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menguatkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga dalam sebuah komunitas yang harmonis.

Salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Dukuh Ngelengkeh adalah yasinan. Setiap hari Minggu siang, kami melaksanakan yasinan bersama ibu-ibu, sedangkan setiap malam Jumat dilakukan yasinan bersama bapak-bapak. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai momen untuk mempererat hubungan antarwarga dalam lingkungan yang akrab dan penuh kebersamaan.

Selain yasinan, adanya acara pengajian di musholla setiap satu bulan sekali juga menjadi momen penting dalam memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat. Acara ini tidak hanya dihadiri oleh warga setempat, tetapi juga menjadi ajang untuk bersilaturahmi dengan warga dari lingkungan sekitar. Hal ini mencerminkan semangat kebersamaan dan toleransi antarumat beragama yang sangat kental di masyarakat Dukuh Ngelengkeh.

Selain kegiatan keagamaan, kami juga aktif dalam kegiatan sosial seperti mengadakan lomba festival Rajabiyah di akhir pertemuan TPQ. Lomba ini tidak hanya menjadi ajang untuk mengasah bakat dan kreativitas anak-anak, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga dalam suasana yang penuh kegembiraan dan keceriaan.

Dari pengalaman ini, saya semakin yakin bahwa kegiatan keagamaan dan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai wujud nyata dari kebersamaan dan saling membantu antarwarga, yang merupakan nilai utama dalam tema keluarga maslahat yang menjadi landasan kehidupan masyarakat Dukuh Ngelengkeh.

Kesimpulan

Melalui pengalaman KKN di Dukuh Ngelengkeh, saya telah belajar banyak tentang nilai-nilai kebersamaan, keagamaan, dan gotong royong yang masih sangat kental di masyarakat pedesaan. Tema keluarga maslahat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, di mana setiap anggota masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun dan menjaga keharmonisan lingkungan tempat tinggal mereka.

Penerapan tema keluarga maslahat terlihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Kegiatan keagamaan seperti munjiyat, yasinan, dan pengajian di musholla menjadi momen untuk memperkuat hubungan antarwarga dalam lingkungan yang akrab dan penuh kebersamaan. Selain itu, kegiatan sosial seperti lomba festival Rajabiyah juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan memupuk semangat kebersamaan di antara warga.

Dari semua pengalaman ini, saya semakin yakin bahwa tema keluarga maslahat bukan hanya sekedar slogan, tetapi juga

menjadi nilai yang dijunjung tinggi dan diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman ini telah memberikan saya wawasan yang luas tentang kehidupan di pedesaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Saya berharap bahwa nilai-nilai ini dapat terus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat luas, karena saya percaya bahwa dengan memperkuat nilai-nilai ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan di masa depan.

Melodi Kemanusiaan di Timahan: Kisah Penuh Kasih Sayang, Perjuangan, dan Perpisahan dalam KKN

Oleh : Dian Novita Anggy

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa. Pada kesempatan kali ini, saya ingin berbagi cerita mengenai pengalaman KKN saya yang bertema "Keluarga Maslahat" di suatu desa yang bernama Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Pertama-tama, pemilihan desa ini tidaklah sembarangan. Timahan merupakan desa yang dikenal dengan kerukunan antarwarganya dan memiliki tradisi gotong-royong yang kuat. Tema "Keluarga Maslahat" dipilih untuk menjalankan program-program yang dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Kami, para mahasiswa KKN, berkomitmen untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun ikatan kekeluargaan yang lebih erat.

Salah satu program yang kami laksanakan adalah mengenai kesehatan gigi anak. Kami menyelenggarakan kegiatan tatacara menggosok gigi yang benar pada anak SD Timahan 1 dan memberikan pasta gigi gratis serta buku absensi gosok gigi yang harus dilakukan minimal dua kali sehari. Selanjutnya yaitu penyuluhan tentang Edukasi Bahaya Demam Berdarah. Dalam hal ini, kami melakukan anjagsana kerumah tiap warga dengan melihat kondisi kamar mandi mereka, apakah ada jentik-jentik atau tidak dan apakah kotor atau bersih. Selanjutnya jika kondisi

kamar mandinya terdapat jentik-jentik, maka kami memberikan sebotol air rebusan daun jeruk, yang mana tujuannya adalah untuk membunuh jentik-jentik yang ada dalam air tersebut. Selanjutnya jika jentik-jentik sudah mati, maka sebaiknya air bak dikuras dan diisi kembali dengan air bersih. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini, kami tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai keluarga yang peduli satu sama lain.

Selain itu, kami melibatkan masyarakat dalam program ekonomi produktif. Melalui pelatihan keterampilan dan bantuan modal, kami berusaha meningkatkan potensi ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga diharapkan dapat membantu mereka mencapai kemandirian finansial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu bentuk pelatihan sosialisasi yang kami berikan adalah Sosialisasi pembuatan Sabun Cuci Piring ramah Lingkungan yang berbahan dasar utama dari Texpone, jeruk nipis, pandan, garam dan pewarna hijau. Tujuan dari sosialisasi tersebut adalah supaya warga timahan dapat memproduksi sendiri sabun cuci piring untuk digunakan dan agar dapat menjual ke online maupun offline store guna menambah penghasilan. Selanjutnya kami membantu warga untuk membuat reyeng/tempat ikan pindang yang bertempat di kediaman Bpk. Wakini

Selama periode KKN, kami juga fokus pada peningkatan pendidikan keluarga dan Sekolah Dasar Timahan 1. Melalui kegiatan bimbingan belajar, Outbond, Kerja Bakti, Fun Games, Game Education, Penataan dan menghias Perpustakaan, dan Ekstrakurikuler. kami berusaha memberikan dukungan agar anak-anak di desa dapat mengakses pendidikan dengan lebih baik. Tujuan kami adalah menciptakan keluarga yang memahami pentingnya pendidikan dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Aspek penting lainnya dari tema "Keluarga Maslahat" adalah mengenai kebersihan lingkungan dan sanitasi. Kami bersama masyarakat desa aktif dalam kegiatan membersihkan lingkungan. Setiap seminggu sekali, membuat track untuk dilalui sepeda motor di lahan hutan gunung timahan, membersihkan makan religi, dan menanam tanaman hias disekitar poskamling RT 14. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh anggota keluarga.

Selama menjalankan program-program tersebut, kami merasakan kehangatan dan keramahan dari masyarakat Timahan. Mereka dengan tulus menerima bantuan dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan. Ini membuktikan bahwa semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama masih tetap hidup di tengah masyarakat desa yang sederhana namun penuh nilai-nilai luhur. Yang paling unik dan berkesan dari Warga desa timahan yaitu, semua warga disini wajib memberikan minuman hangat seperti kopi maupun teh kepada orang yang bertamu.

Selain kegiatan program-program utama, kami juga melibatkan diri dalam kegiatan seni budaya dan Agama. Salah satunya yaitu Yasinan, pembacaan surah-surah munjiyat, mengajar TPQ, Puncak Rajabiyah dan Reog Kendang. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya desa kepada masyarakat luas dan menciptakan rasa bangga akan identitas lokal. Melalui pertunjukan seni, pameran produk lokal, dan kegiatan-kegiatan budaya lainnya, kami berusaha menjaga dan memperkuat keberlanjutan warisan budaya desa.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN bertema "Keluarga Maslahat" di Desa Timahan, Kampak, Trenggalek, memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Melalui kerja keras dan kolaborasi dengan masyarakat, kami merasakan kebahagiaan membantu dan melihat perubahan positif yang terjadi. Semangat gotong-royong dan kebersamaan di desa

tersebut telah membentuk kenangan tak terlupakan selama periode KKN kami.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, kami belajar bersama masyarakat desa untuk mengejar visi "Keluarga Maslahat" yang diemban. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis kami sebagai mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang akan membawa dampak positif dalam perjalanan hidup kami.

Puncak dari pengalaman KKN kami di Desa Timahan adalah momen perpisahan yang penuh haru. Dalam acara penyampaian hasil program, kami merasa bangga melihat perkembangan positif yang telah terjadi. Masyarakat desa tidak hanya menerima manfaat fisik dari program-program tersebut, tetapi juga mengalami perubahan dalam pola pikir dan sikap terhadap kehidupan sehari-hari.

Secara pribadi, pengalaman KKN ini memberikan saya wawasan yang mendalam tentang kehidupan masyarakat pedesaan dan nilai-nilai kebersamaan yang erat. Saya merasa terhubung dengan mereka secara emosional dan terinspirasi untuk terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat di masa depan.

Dengan penuh rasa syukur, kami meninggalkan Desa Timahan dengan harapan bahwa semangat "Keluarga Maslahat" akan terus diteruskan oleh masyarakat setempat. Pengalaman ini bukan hanya meninggalkan kenangan indah, tetapi juga memberikan pelajaran berharga yang akan membimbing langkah-langkah kami di masa depan, sebagai agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Penutupan program KKN di Desa Timahan menjadi momen yang penuh emosi bagi kami sebagai peserta. Meskipun kami datang sebagai mahasiswa yang memberikan bantuan, kami juga merasa dicintai dan diterima sebagai bagian dari keluarga besar desa. Pada hari terakhir kami di sana, suasana di desa terasa begitu berat dan penuh dengan perasaan sedih.

Masyarakat desa menyelenggarakan acara perpisahan yang penuh kehangatan. Mata para warga desa yang hadir tampak berkaca-kaca, mencerminkan rasa terharu dan kehilangan yang mereka rasakan karena akan kehilangan sosok-sosok yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka selama beberapa bulan.

Dalam sambutannya, kepala desa dan tokoh masyarakat menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas kerja keras dan dedikasi kami. Mereka menyoroti dampak positif yang telah tercipta dalam berbagai aspek kehidupan di desa, mulai dari kesehatan hingga ekonomi. Mereka juga mengungkapkan betapa sulitnya untuk melepas kebersamaan yang telah terjalin selama periode KKN.

40 Hari yang Berharga

Oleh: Fifi Elydatul Mufidah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tahapan penting dalam perjalanan akademis saya. Tahun ini, saya memilih untuk mengabdikan diri di Desa Timahan dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat. Ada beberapa jenis KKN terdiri dari beberapa macam jenis, diantaranya yakni KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan sedang saya jalani sekarang adalah KKN Reguler Multi Sektoral. Dalam esai ini, saya akan menceritakan pengalaman dan dampak positif yang ada di Desa Timahan.

Pada tanggal 1 Desember 2023 proses pendaftaran yang penuh drama, salah satunya kendala jaringan yang tidak mendukung dan ketakutan tidak bisa ikut KKN gelombang 1 ini. Akhirnya saya bisa mengikuti KKN gelombang 1 berkat dukungan dan doa kedua orang tua saya serta tema-teman. Tujuan Desa yang saya pilih yaitu Desa Timahan kelompok 2 karena desa tersebut namanya sangat unik seperti unsur kimia Sn (Timah) dalam periodik unsur. Setelah itu saya mulai mencari informasi terkait Desa tersebut.

Awalnya saya mengira Desa Timahan itu terletak di Kota Tulungagung, setelah mencari banyak informasi ternyata Desa Timahan terletak di Kota Trenggalek, dan juga dapat informasi dari teman-teman bahwa Desa tersebut kekurangan air bersih, jalan yang sangat ekstrem dan susah sinyal. Dari beberapa informasi tersebut saya mulai memikirkan yang harus saya lakukan disana nanti, dan juga mengabari atau meminta restu kedua orang tua, Alhamdulillah saya dapat restu atau izin kedua orang tua KKN di Desa Timahan. Walaupun saya masih mikir terkait akses jalan, dan kendala lainnya yang disana.

Waktu pun berlanjut, Pada tanggal 8 Desember 2023 kelompok saya mengadakan rapat bersama kelompok KKN Desa Timahan, untuk membahas terkait pembentukan struktur kepengurusan mulai dari ketua, wakil, kordes, dan divisi-divisi, dan juga membahas kebutuhan yang akan di butuhkan disananya nanti, dan selanjutnya rapat lagi tanggal 13 Desember 2023 membahas terkait pemantapan atau persiapan untuk keberangkatan.

Pada tanggal 18 Desember upacara pelepasan KKN sekaligus keberangkatan menuju lokasi Desa Timahan Kota Trenggalek, pada waktu itu saya kaget ternyata informasi tersebut benar akses jalan ke Desa Timahan sangat menakutkan banyak jurang dan jalan yang menikung disana. Saya memberanikan diri mengendarai sepeda sendiri. Pada waktu perjalanan udaranya mulai sejuk sekali dan cuaca disana mulai dingin sekali. Untungnya barang-barang saya sudah di angkut oleh truk.

Sesampai disana kita di sambut denga ramah oleh beberapa perangkat desa salah satunya Bapak Kepala Desa Timahan, selanjutnya kami berkumpul di balai desa untuk membahas seputar pembagian posko timahan 1 dan timhan 2 dan mendapatkan arahan-arahan dari Kepala Desa Timahan. Setelah itu, kelompok saya di berikan arahan menuju posko yang akan saya tempati dalam waktu 40 hari, seluruh kelompok timahan 2 di sambut dengan senang oleh warga dan juga yang mempunyai posko tersebut, selanjutnya saya dan teman-teman berbincang-bincang dengan Ibu yanti dan keluarganya yang mempunyai posko tersebut, Ibu yanti dan juga keluarganya sangat ramah dengan kami semua, kita semua dikasih tau kalau di Desa Timahan kekurangan air bersih dan sinyal terkadang sulit sehingga kami harus menghemat air dan juga kalau pengen sinyal bagus atau lancar harus menggunakan Wi-Fi.

Pada hari pertama saya di sibukan dengan bersih-bersih posko, dan juga perkenalan satu sama lain, walaupun kita sudah bertemu pada waktu rapat tapi saya kenal hanya sebagian

hehehehe, alhamdulillah kita sudah mengenal satu sama lain walaupun belum mengetahui karakter masing-masing di hari pertama. Pada hari kedua saya di tunjuk perwakilan pembukaan kecamatan di Kecamatan Kampak acara berjalan dengan lancar sampai selesai, ternyata di siang hari ada kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL saya, beliau mengunjungi untuk perkenalan dan mengecek situasi di posko, di malamnya kita semua berkumpul untuk rapat membahas pembukaan Desa Timahan di Balai Desa.

Di hari selanjutnya saya disana mencoba berbaur dengan mbah jo dan bu parmi dengan berbincang-bincang agar mengenal satu sama lain, pada hari ke 4 saya dan teman-teman melakukan kegiatan yang sangat berharga yaitu anjang sana, dimana saya dan teman-teman berkeliling ke rumah warga bertujuan untuk membentuk tali persaudaraan dan memupuk kerukunan antarumat beragama, rumah yang saya kunjungi yaitu pak sukardi, beliau mempunyai 2 anak dan berpenghasilan pembuat reyeng, reyeng tersebut di jual 100 biji dengan harga 18 ribu rupiah, walupun penghasilan beliau reyeng, beliau tidak pernah kekurangan makanan ataupun merasa kurang, dan malamnya kita sekelompok mengadakan rapat mengenai proker yang akan di laksanakan, pada waktu rapat teman-teman bingung di divisi ekonomi kurang 1 proker, lalu saya mengusulkan kalau di tambahkan proker pembuatan sabun cuci piring, ternyata teman-teman setuju adanya proker tersebut dan proker tersebut juga di madukkan proker unggul, dimana nantinya diadakan workshop pembuatan cuci piring yang bertempat di balai desa Timahan dan sasaran atau pesertanya yaitu Ibu- ibu Wali murid TK dan Wali murid kelas satu SDN 1 timahan denga pemateri saya sendiri.

Hari pun berlanjut saya disibukkan dengan berbagai proker, salah satunya proker yang ada di divisi pendidikan, dimana saya sebagai Ceo pendidikan harus memikirkan rancangan-rancangan yang harus dilakukan. Proker-proker divisi pendidikan yaitu Game

Edukasi, Bimbingan Belajar, membersihkan perpustakaan, mengisi Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Timahan, sedangkan di SDN 2 melakukan kerja bakti dan melakukan praktikum sains dengan melakukan percobaan pembuatan es puter. Divisi pendidikan mengajarkan saya banyak hal mulai dari melatih kesabaran dalam mendidik anak, dan belajar hal-hal baru.

Beberapa hari sudah di lalui, ternyata di Desa Timahan masyarakatnya ramah-ramah, orangnya baik sekali kepada kami semua, kehadiran kami disambut dengan hangat dan terbuka sama kami. Tidak terasa sudah mendekati hari perpulangan, disini saya dan teman-teman berkumpul dengan kelompok 1 Timahan membahas penutupan sekolah, penutupan desa, dan penutupan kecamatan. Alhamdulillah penutupan tersebut berjalan dengan lancar.

Pengalaman KKN saya di Desa Timahan ini sangatlah berharga dan sangatlah seru, banyak kejadian yang belum pernah aku rasakan dan alami selama ini, pengalaman ini tidak aku lupakan, suatu saat nanti saya ingin berkunjung ke desa Timahan kalau di berikan kesempatan berkunjung ke desa yang penuh cerita.

Ada Cerita di Timahan

Oleh: Talia Fatimatu Zahro

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN adalah program yang dijalankan oleh kampus dakwah dan peradaban UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN kali ini saya mendapatkan bagian pada gelombang 1 yang dilaksanakan pada Senin 19 Desember 2023 sampai dengan Jum'at 26 Januari 2024. Dan ya..! kali ini saya akan melakukan KKN kurang lebih selama 40 hari bersama dengan teman-teman yang baru, yang sebelumnya belum pernah bertemu dengan saya selama perkuliahan, dan tentunya bertemu dengan lingkungan yang baru juga. Tempat yang akan kami tuju adalah Desa Timahan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Adapun tempat yang kami jadikan titik kumpul untuk pemberangkatan bersama menuju desa tersebut, yaitu di depan kampus UIN Satu Tulungagung.

Senin, 19 Desember 2023 di kota Tulungagung. Kami satu kelompok berangkat menuju Desa Timahan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Disepanjang perjalanan saya sangat menikmati pemandangan yang asri karena di Trenggalek cukup banyak sawah dan gunung yang menjulang tinggi. Dengan pemandangan yang indah ini mata saya cukup termanjakan dengan keindahan alam yang ada. Seiring berjalannya waktu, saya merasakan kantuk untungnya saya berangkat dengan teman saya yang sangat racing saat mengendarai motor, sehingga saat saya mengantuk dia menyengaja menabrak lubang kecil di jalan, sehingga membuat saya kaget dan akhirnya membuat saya tidak jadi mengantuk.

Disepanjang perjalanan saya menyengaja mendatangi beberapa pasar dan toko untuk membeli beberapa keperluan dapur dan keperluan Devisi Pendidikan. Tak terasa waktu berlalu hingga akhirnya kami sampai di posko tempat yang akan kami

singgahi untuk 40 hari kedepan. Sesampainya disana kami sekelompok ramah tamah degan pemilik rumah. Waktu berlalu dan akhirnya kami melanjutkan kegiatan dengan bersih-bersih posko. Perasaan lelah, senang, gelisah, dan beberapa kekhawatiran karena takutnya tidak bisa akrab dengan teman-teman, tapi pada kenyataannya kami semua bisa bersenang-senang bersama.

Keesokan harinya, kami bersiap-siap untuk acara pembukaan di Desa Timahan, persiapan banner dan konsumsi untuk tamu undangan. Baik konsumsi maupun kebutuhan lainnya sudah kami siapkan secara matang, dan keesokan hari nya kami melangsungkan acara pembukaan di Balai Desa. Alhamdulillah nya acara berjalan dengan lancar. Dan selesai pada pukul 12 siang. Selesai acara pembukaan saya dan teman-teman beristirahat untuk menambah energi kembali.

Sebagai Devisi Pendidikan dan Teknologi saya dan teman-teman berdiskusi dan melakukan beberapa pengamatan untuk melihat potensi pendidikan yang ada di desa ini. Karena faktor susah nya sinyal didaerah sini kami dan teman-teman menyepakati bahwa kami akan melakukan beberapa program kerja diantaranya melakukan game edukasi, dan bimbingan belajar di SD, penataan kembali perpustakaan. Sesudahnya kami berdiskusi dengan Ibu Kepala Sekolah SDN 1 Timahan ternyata dari pihak sekolahan meminta untuk melakukan pengisian ekstra berupa Tari, Drumband, Pramuka dan Voly. Setelah beberapa kali melakukan diskusi dengan teman-teman, kami sepakat untuk mengisi ekstrakurikuler pramuka.

Minggu pertama kami melakukan kegiatan game edukasi di Ruang Terbuka Hijau Timahan, anak-anak sangat antusias dengan kehadiran kami didesa ini, mereka sangat bersemangat dan belajar dengan tenang tanpa gaduh di Taman. Game edukasi dilakukan pukul 08.00 sampai jam 11.00. Kegiatan ini berjalan selama 3 hari yang diikuti oleh siswa siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Timahan. Sungguh menggemaskannya adik-adik ini, mereka

sangat lucu dengan berbagai kenakalannya. Dibalik kenakalan itu, mereka adalah anak-anak yang pintar dan tidak susah untuk diatur. Minggu berikutnya dari kami melakukan kegiatan Bimbingan Belajar yang dilakukan di ruang kelas SDN 1 Timahan. Untuk kelas 1, 2, dan 3 kami melakukan Bimbel di jam 10.30 sampai 11.30 setelah jam pulang sekolah dan untuk kelas 4, 5, dan 6 kami melakukan di jam 12.15 sampai jam 01.15 setelah sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan bimbel berjalan setiap hari Senin sampai Kamis.

Di minggu selanjutnya pada hari Jumat, 12 Januari 2024 kami melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, saya membagi tugas bersama teman-teman semua, untuk kelas rendah kami memberikan materi pramuka yang ringan seperti apa kepanjangan dari PRAMUKA, dan tepuk pramuka itu seperti apa, tak lupa kami memberikan beberapa yel-yel untuk mengetes kekompakan dari mereka. Di kelas tinggi kami juga memberikan sedikit materi yang hampir sama dengan kelas rendah namun kami memberikan sedikit tambahan materi yang berupa sejarah kepramukaan. Pada saat itu saya memegang di kelas rendah, berangkat bersama-sama dari sekolahan yang didampingi oleh kakak-kakak yang baik hati, penyayang dan sangat sabar. Begitu menyenangkannya bermain bersama adik-adik dan mereka sangat bersemangat untuk menyanyikan yel-yel bersama, seiring berjalannya waktu kami harus segera kembali ke sekolahan dan kegiatan ekstrakurikuler diakhiri dengan battle yel-yel yang membuat kegiatan semakin seru yang tentunya juga sangat ramai.

Pada minggu berikutnya kami melakukan Fun Game Competition, saya sebagai kakak pembimbing kelas 1 merasa senang karena adik-adik sangat antusias melakukan perlombaan estafet yang dimulai dari makan krupuk, kemudian dilanjutkan dengan estafet karet, dan dilanjutkan dengan memasukkan pensil dalam botol, kemudian disusul dengan estafet sarung dan diakhir dengan cantol marang atau disebutnya kugeruk. Kegiatan

berjalan dengan sangat menyenangkan dan alhamdulillah kelas 1 mendapatkan juara 2.

Dari sini saya belajar, bersama dengan teman-teman ini saya banyak mengenal bagaimana saya harus berusaha memahami karakter dari masing-masing orang. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena mampu bertahan sampai di titik ini. Terimakasih untuk Findi, Nadia, Nisfi, dan Zulfa sudah menjadi teman berbincang sebelum tidur, Terimakasih untuk teman-teman Mabesti yang sudah akur tanpa gaduh di posko, Terimakasih untuk teman-teman Mabesto yang sudah mau direpotkan. Terimakasih untuk Ibu Yanti yang menyediakan tempat yang sangat nyaman dan Terimakasih untuk Mbah Wakini yang sudah memberikan yang terbaik. Terimakasih Timahan karena telah memberikan saya pengalaman yang berharga.

Kisah Kasih di Timahan

Oleh : 'Ulya Rosyidatuzzahro'

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Kuliah kerja nyata ini merupakan suatu ketentuan yang telah ditetapkan oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi dengan status wajib untuk setiap perguruan tinggi baik swasta atau negeri. Kuliah kerja nyata merupakan salah satu program perguruan tinggi yang bertujuan awal yaitu memajukan suatu desa yang dituju dengan menjalankan suatu proker dari setiap divisi yang telah dibentuk sebelumnya. KKN memiliki jenis yang berbeda pada setiap perguruan tinggi, perbedaan ini didasari oleh adanya tujuan awal kkn dilaksanakan. Jenis KKN antara lain KKN Reguler, KKN Tematik, KKN Kebangsaan, KKN Bersama dan KKN Revolusi Mental.

Jenis KKN yang saya ambil dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan KKN dengan jenis regular multisektoral, dimana KKN reguler adalah proses pembelajaran inovatif mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai penggerak pembangunan desa. Namun KKN yang dilakukan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tetap memperhatikan nilai-nilai keagamaan karena mengingat latar belakang universitas adalah universitas islam. Setiap kegiatan yang dilakukannya harus sesuai dengan landasan keagamaan, dan juga memberikkan manfaat bagi sesama kelompok maupun masyarakat.

Desa yang saya ambil adalah berada di Desa Timahan Kampak Trenggalek dengan dosen pembimbing yaitu Bapak Taufiqurrahim, MA., dimana desa Timahan ini memiliki letak di kaki gunung prongos. Sebenarnya alasan saya memilih desa Timahan ini adalah terpaksa, karena memang kelihatannya tidak ada tempat lain yang tersisa. Pada awalnya saya sudah memikirkan hal-hal yang menyulitkan saya saat KKN di Desa Timahan ini. Dan ternyata memang benar, pada awalnya memang terasa sangat berat. Apalagi dengan kondisi dan lokasi Desa Timahan yang terletak di daerah pegunungan, dengan medan yang sulit dilalui dan keadaan yang kemarau panjang sehingga kesulitan mencari sumber air.

Lokasi posko yang saya tempati bersama teman-teman KKN Timahan 2 yaitu terletak di rumah Ibu Yanti warga dusun Banaran, dukuh Nglengkeh, desa Timahan. Dan Alhamdulillahnya Masyarakat yang berada di daerah KKN seringkali memberikan bantuan berupa tenaga, doa, dan barang yang berguna untuk kelompok kami. Meskipun berada pada wilayah pegunungan namun masyarakat desa tetap menjunjung tinggi kerukunan dan gotong royong antar warga, hal itulah yang menjadi ciri khas masyarakat daerah pegunungan. Mengingat lokasi KKN berada pada wilayah pedesaan maka jenis KKN reguler ini tepat dilaksanakan karena dengan tujuan utama memajukan desa namun dengan keterlibatan mahasiswa UIN Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sesuai dengan tema dari KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu Keluarga Maslahat, penduduk desa di Timahan ini juga menunjukkan perilaku keluarga maslahat dan sejahtera. Perilaku warga desa yang menunjukkan keluarga maslahat ini seringkali dibuktikan dengan membantu kelompok kkn secara langsung, baik secara keramahan secara pemberian baik berupa materi atau non materi semuanya bermanfaat untuk para kelompok kkn ditengah minimnya biaya mahasiswa.

Kisah yang bisa dibilang mengharukan ini juga saya alami ketika melaksanakan program KKN ini. Pada saat itu saya selaku anggota KKN waktu itu sedang berjalan-jalan bersama teman saya pada sore untuk sekedar refreshing atau menyapa warga, ketika saya melewati salah satu rumah warga bernama Ibu Parmi beliau secara spontan menawarkan untuk mampir sejenak dengan maksud bersilaturahmi. Saya bersama teman duduk di ruang tamu Bu Parmi, disana saya dan teman mengobrol dengan Bu Parmi mengenai desa timahan tersebut menanyakan baik secara basa-basi atau sekedar ingin tahu bagaimana desa timahan kampak baik secara pekerjaan masyarakat, tata letak desa timahan. Setelah bercekrama tidak lama datang anaknya bernama mbak Yuni dan cucunya bernama Zaki, disana saya dan teman bersalaman dan berkenalan dengan singkat. Berkengkrama kami akhirnya tidak terasa waktu sudah mendekati petang, saya dan teman lantas berpamitan kepada Bu Parmi untuk menuju ke posko KKN. Saat kami berpamitan Bu Parmi lantas menyuruh kami untuk menunggu sebentar, tak lama dari saya dan teman menunggu bu parmi lantas keluar dari rumah membawa Nangka muda serta buah nanas diberikan kepada saya dan anggota kelompok KKN untuk diolah menjadi bahan masakan yang nantinya akan dimakan oleh anggota KKN yang lain. Dilain hari saat saya dan teman saya berkunjung lagi Bu Parmi bahkan juga membawakan kami daun ketela untuk diolah, bahkan Bu Parmi juga membawakan lengkap dengan bumbu masakannya. Ibu Parmi selain itu beliau juga pernah menawari saya untuk menumpang mandi di tempatnya karena mengingat ketersediaan air di lokasi KKN kurang memadai, dan saya juga pernah mandi di tempat Ibu Parmi.

Kisah mengharukan ini tidak hanya datang dari Ibu Parmi ada pula dari Ibu Sini yang juga pernah saya singgahi untuk menumpang mandi. Selain yang telah saya sebutkan, juga banyak masyarakat yang juga pernah memberikan kami makanan, seperti nasi tiwul, buah nangka, buah alpukat, bahkan gorengan juga.

Saya sangat bersyukur mendapat lokasi KKN dengan masyarakat yang sangat ramah dan penuh perhatian. Bahkan saat kegiatan yasinan rutin di hari minggu tanggal 21 Januari 2024 kemarin, dimana mungkin minggu tersebut adalah minggu terakhir kami mengikuti kegiatan rutin yasinan, pada saat itu kami berpamitan juga kepada ibu-ibu sekalian. Sehingga pada saat itu keadaan menjadi haru, tak sedikit pula ibu-ibu yang sampai meneteskan air mata. Beliau mengatakan, bahwa keberadaan kami disini sedikit menghibur mereka, dimana desa ini juga menjadi ramai dan seru. Mereka menyayangkan bahwa waktu kami disini seharusnya bisa lebih lama lagi, beliau bahkan mengatakan tidak siap merasakan kesepian lagi setelah kami pergi dari desa Timahan ini.

Pada dasarnya keluarga maslahat merupakan suatu perbuatan yang dimulai dari keluarga masing-masing namun dengan kebermanfaatannya yang dapat dirasakan kepada banyak lingkungan sekitarnya. Keluarga maslahat ini juga pernah menjadi fokus utama yang pernah ingin dikerjakan oleh gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, karena keluarga maslahat ini secara tidak langsung memberikan dampak yang signifikan baik bagi lingkungan serta bagi kerukunan masyarakat. Keluarga maslahat ini juga pernah digencarkan oleh NU Jawa Timur karena melihat banyaknya keluarga maslahat di beberapa daerah yang mampu memberikan image baik desa yang menerapkannya.

KKN Di Timahan Yang Tak Terlupakan

Oleh: Silfy Octavia Andaresta

Tak terasa semester 5 hampir usai dan telah tiba saatnya KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN di tahun angkatanku ini dimajukan di pertengahan bulan Desember 2023, padahal seharusnya KKN dimulai pada awal Januari 2024. Aku ingat saat itu UAS (Ujian Akhir Semester) belum terlaksana, tiba-tiba pengumuman KKN telah bertebaran dimana-mana. Kabar simpang siur mulai beredar, seluruh mahasiswa termasuk diriku pun panik dan bingung. Bagaimana tidak, setelah selesai UAS, hannya jeda beberapa hari ternyata akan dilaksanakan KKN. Rencana liburan bersama teman dan keluarga pun akhirnya tak ter-realisasikan. Segeralah aku daftar KKN dan berharap mendapat lokasi yang tidak terlalu jauh dari rumah. Saat itu aku daftar bersama teman dekatku agar kita satu lokasi KKN. Namun semua itu juga tak ter-realisasikan. Setelah mendaftar dengan banyak cobaan seperti server *down*, panik, terburu-buru, akhirnya aku berhasil mendaftar KKN Gelombang 1 dan mendapat lokasi KKN di Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya perkenalkan namaku Silfy Octavia Andaresta dari Prodi Perbankan Syariah, dan ini adalah cerita pengalamanku KKN di Desa Timahan.

Langsung saja, diawali dengan pemberangkatan KKN pada 18 Desember 2023. Sebelum hari pemberangkatan aku sangat sedih, hal itu dikarenakan banyak omongan dari teman tentang Desa Timahan. Mereka berkata bahwa di lokasi KKN ku berada di pegunungan dengan medan yang curam, susah sinyal, susah air, dan sebagainya. Namun apa boleh buat, KKN ini semakin dekat dan aku harus melaksanakan dengan penuh rasa ikhlas dan

tanggungjawab. Tepat di hari Senin, aku dan teman sekelompok KKN Timahan 1 dan 2 berangkat bersama. Di sepanjang perjalanan menuju lokasi KKN aku tak henti berfikir bagaimana diriku nanti disana, apakah aku akan betah, bagaimana tidurnya, sinyalnya, sumber airnya, dan fikiran-fikiran yang lain. Perjalanan dimulai dari Tulungagung menuju Trenggalek melalui Kecamatan Durenan, Gandusari, hingga sampai di Kampak. Desa Timahan ini memiliki ketinggian kurang lebih 600 dpl sehingga aku harus melalui medan pegunungan yang amat curam (jika menurutku pribadi). Ini adalah pengalaman pertamaku dan teman-temanku melewati medan seperti itu, banyak tikungan dan jalan dengan ketinggian yang sangat ekstrim. Kita pun berangkat dengan hati-hati dan selalu menjaga keamanan dan keselamatan bersama. Saat itu sempat ada motor temanku yang tidak kuat menanjak dan kami saling membantu agar segera tiba di Desa Timahan (lokasi KKN). Setelah menempuh perjalanan hamper 1,5 jam dari kampus, akhirnya kita tiba di Balai Desa Timahan. Kami yang terbagi dari 2 Kelompok KKN disambut baik dan hangat oleh Kepala Desa dan jajarannya. Kita berbincang cukup lama membahas tentang Desa, setelah cukup kami beristirahat akhirnya kami diantar ke posko masing-masing. Posko kelompok 1 berada di Dusun Gedhong yang dipisahkan antara posko laki-laki dan perempuan. Begitu juga dengan kelompok 2 berada di Dusun Nglengkeh yang juga terbagi menjadi 2 posko laki-laki dan perempuan.

Pada minggu pertama, aku masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Di posko tempat tinggalku ini adalah rumah milik keluarga Bu Yanti. Meskipun beda rumah dengan Bu Yanti, untuk kamar mandi menjadi satu dengan rumah Bu Yanti. Saat itu aku berfikir bagaimana antrinya 20 orang perempuan untuk mandi dan buang air. Jika kalian tahu, di setiap rumah di Desa ini memiliki 2 sampai 3 tandon air. Mengapa demikian ?? Ya karena disini memang susah akses untuk air. Disini kami belajar mengenai pentingnya penggunaan air. Setiap jam 7 kami

menghidupkan air di sumber dan mematikannya di jam 12 siang. Sumber disini dikelilingi banyak paralon yang 1 paralon digunakan untuk 7 rumah. Wahh betapa berharganya air disini. Di desa ini, jika ingin mencuci kita biasanya menuju sumber mata air, disana kita bisa mencuci dengan indahnya alam sekitar, kadang kita juga mencuci bersama ibu-ibu warga lokal. Tak hanya mencuci, kami juga bisa berbaur agar saling akrab satu sama lain. Di minggu pertama kami saling mengenal satu sama lain juga. Setiap harinya ada kelompok piket untuk memasak dan bersih-bersih. Jika kalian tahu, disini ada banyak tukang sayur keliling, karena lokasi nya yang berada pada ketinggian, jika ingin ke pasar kita harus turun ke Kampak maka dari itu tukang sayur banyak yang keliling. Aku sangat terkejut saat mengetahui bahwa harga sayur dan lauk pauk sangat murah disini. Yang paling ku ingat yaitu tempe yang besar hanya 2000 rupiah, jika di sekitar rumahku pasti harganya 5000. Kemudian ada sate lontong dan nasi kuning dengan harga 3000 saja, dan itu dengan porsi yang cukup banyak untuk sarapan pagi. Sungguh, di minggu pertama ini aku sangat belajar banyak hal, fikiran akan ketakutanku KKN di Desa Timahan ini mulai hilang, ternyata seru juga KKN di Desa ini.

Pada minggu kedua, kami sudah saling akrab dan telah melaksanakan berbagai macam proker dari minggu pertama. Semua kegiatan sangat menyenangkan walaupun jika berkegiatan harus melewati medan yang curam layaknya di pegunungan. Disini tugasku adalah sebagai CO Divisi Komunikasi dan Publikasi, jadi setiap ada kegiatan divisiku bertugas untuk mengikuti kegiatan divisi lain guna untuk dokumentasi. Aku ingat saat aku mengikuti divisi kesehatan untuk Posyandu di Dusun Ngilon, medan yang dilalui sangat curam dengan terjal yang luar biasa. Jujur, aku dan teman-temanku tidak ingin mengulangnya lagi wkwkwk. Selain mengikuti kegiatan divisi lain, divisi ku juga memiliki beberapa tugas seperti pembuatan video keluarga masalah, desain spot foto, design infografis, pamflet acara, dan lainnya yang berhubungan dengan komunikasi dan publikasi. Oh

ya, jika kalian tahu, disini suasana nya seperti film "Tilik" yang dimainkan Bu Tejo. Disini jika ada orang menghadiri hajatan atau ingin keluar desa, warga menyewa pick up dan naik di belakangnya bersama. Hal itu yak arena medan disini amat curam sehingga mereka memilih untuk membawa rombongan jika keluar desa. Sungguh amat rukun dan menyenangkan bukan KKN disini. Disini meskipun panas, hawanya tetap dingin. Saat pertama kali aku tiba, aku harus beradaptasi dengan dinginnya Desa Timahan. Saat hujan kabutpun menyelimuti seluruh pepohonan, rumah, dan jalan. Awan kabut di pagi dan sore hari sangat sejuk, kita mendapat pengalaman hidup di desa yang benar-benar jauh dari asap dan polusi perkotaan. Namun karena benar-benar di Desa, disini memang agak susah sinyal, sinyal sering hilang dan jika ingin mendapat sinyal dengan kecepatan tinggi kita harus ke Balai desa atau Taman Desa. Di akhir minggu kedua, kami kelompok KKN juga melaksanakan camping dengan perangkat desa loh, kita dijamu dengan berbagai macam makanan dan keindahan bukit Timahan yang membuat malam tahun baru kita menyenangkan walaupun tidak di rumah bersama keluarga.

Di minggu-minggu selanjutnya kami tetap melaksanakan proker bersama. Kegiatan demi kegiatan terus kami lakukan dengan mengikutsertakan warga lokal. Disini warga lokal sangat ramah dan baik. Karena disana musim alpukat, nanas, buah naga, nangka, pisang, setiap hari kita mendapat kiriman makanan dari warga. Kita juga mendapat sayuran untuk dimasak. Warga disini memang senang jika ada mahasiswa yang KKN. Mereka sangat antusias membantu dan berpartisipasi di setiap kegiatan yang kami adakan. Masyarakat disini kebanyakan ibu-ibu, orang tua, dan anak-anak karena sebagian besar penduduk laki-lakinya merantau di luar kota. Untuk anak-anak disini sangat mengasyikkan, seluruh kegiatan yang melibatkan mereka selalu asyik dan menghibur kakak-kakak KKN. Kegiatan demi kegiatan telah kami selesaikan dan saatnya perpisahan dengan Desa ini. Sungguh pengalaman KKN yang tak kan kulupakan, mulai dari

suasana, potensi yang ada, warga, keindahan alam, dan lainnya. Terima kasih Tuhan telah memberiku kesempatan untuk mengabdikan di Desa ini, semoga apa yang aku dan teman-teman lakukan selama KKN 40 hari ini bisa menjadi manfaat untuk Desa Timahan kedepannya.

40 Hari di Timahan

Oleh : Titis Hidayah Indriana

Dukuh Nglengkeh, Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, telah menjadi saksi atas perjalanan berharga saya selama menjalani Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Rentang waktu dari 18 Desember hingga 24 Januari telah memberi saya kesempatan tak hanya untuk mendalami kehidupan masyarakat setempat, tetapi juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Saya berada di posko yang terletak di rumah Ibu Yanti di RT 14, tempat di mana saya merasakan kehangatan keluarga tuan rumah dan terkoneksi erat dengan lingkungan sekitar. Dari posko ini, saya tidak hanya menjalankan tugas-tugas KKN, tetapi juga memperluas wawasan tentang kehidupan masyarakat pedesaan. Saya memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan yang erat dengan penduduk setempat, belajar tentang kebiasaan dan budaya mereka, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan desa ini.

Selama KKN, saya terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari aktivitas pendidikan di SDN 2 dan 3 Timahan, kegiatan kesehatan di Posyandu dan Polindes Desa Timahan, hingga kesadaran akan kebersihan gigi di SDN 3 Timahan. Saya juga terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial budaya di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), serta kegiatan ekonomi melalui produksi kripik seperti penjualan kripik singkong. Selain itu, saya juga memiliki kesempatan untuk mengunjungi berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa ini. Pengalaman berharga ini tidak hanya memberi saya pengetahuan baru, tetapi juga menginspirasi saya untuk terus berkontribusi bagi masyarakat. Saya berharap apa yang saya lakukan selama KKN

bisa memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Timahan.

Pembahasan

Mendapat kesempatan untuk mengenal Keluarga Maslahat selama KKN saya adalah suatu berkah. Mereka bukan hanya sekadar tetangga, tetapi juga menjadi contoh bagi banyak hal, terutama dalam bidang pendidikan. Bu Endah, anggota keluarga tersebut, memiliki anak bernama Nida, yang sekarang sudah bersekolah dan menjadi guru di SDN 3 Timahan.

Keberhasilan Bu Endah dalam mengatasi tantangan jarak antara rumah dan sekolah Nida merupakan cerminan dari semangat dan dedikasinya sebagai seorang ibu. Beliau telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak-anak, bahkan dalam kondisi sulit sekalipun. Pengorbanan dan kesabaran Bu Endah dalam mendidik Nida hingga menjadi seorang guru patut diapresiasi.

Keluarga Maslahat juga menjadi teladan dalam menjaga kebersamaan dan semangat gotong royong di lingkungan mereka. Mereka selalu siap membantu sesama, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan komunitas. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam membangun sebuah komunitas yang harmonis dan berdaya.

Melalui pengalaman ini, saya belajar bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh usaha dan kerja keras pribadi, tetapi juga oleh dukungan dan semangat gotong royong dari lingkungan sekitar. Keberhasilan Bu Endah dan keluarga Maslahat dalam menghadapi berbagai tantangan juga mengajarkan saya tentang pentingnya keteguhan hati dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi cobaan kehidupan.

Selama KKN, saya terlibat dalam divisi publikasi yang memiliki peran penting dalam mendokumentasikan dan

mempublikasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi-divisi lain. Divisi ini tidak hanya bertanggung jawab dalam mengabadikan momen-momen berharga selama KKN tetapi juga memastikan informasi tersebut tersampaikan dengan jelas dan menarik bagi masyarakat luas.

Salah satu tugas utama saya dalam divisi ini adalah mendesain spot foto di Tumpak Mojo. Desain tersebut tidak hanya sekedar mengabadikan keindahan alam di sekitar Tumpak Mojo, tetapi juga bertujuan untuk mengangkat potensi wisata lokal yang belum sepenuhnya tereksplorasi. Melalui desain ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi dalam mempromosikan potensi pariwisata daerah tersebut.

Selain desain spot foto, saya juga terlibat dalam pembuatan infografis yang bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan menarik secara visual. Infografis ini dapat membantu masyarakat untuk memahami informasi yang kompleks dengan lebih mudah. Selain itu, saya juga terlibat dalam pembuatan dokumenter singkat yang menggambarkan berbagai kegiatan yang dilakukan selama KKN. Dokumenter ini diharapkan dapat menjadi arsip berharga yang dapat diakses oleh masyarakat dan generasi mendatang.

Melalui pengalaman ini, saya belajar betapa pentingnya peran divisi publikasi dalam mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Saya juga mendapatkan pengalaman berharga dalam desain grafis dan dokumentasi yang dapat saya terapkan dalam berbagai konteks di masa depan.

Kesimpulan

Pengalaman KKN di Dukuh Nglengkeh, Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, telah membuka mata saya akan berbagai aspek kehidupan masyarakat pedesaan yang penuh warna. Selama periode tersebut, saya tidak hanya belajar tentang kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, tetapi juga

terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif bagi komunitas.

Peran saya dalam divisi publikasi telah memberi saya wawasan yang luas tentang pentingnya dokumentasi dan publikasi dalam menginformasikan kegiatan dan potensi daerah kepada masyarakat. Melalui desain spot foto di Tumpak Mojo dan pembuatan infografis serta dokumenter, saya belajar bagaimana mengkomunikasikan informasi secara visual yang menarik dan informatif.

Pengalaman saya dalam KKN juga mengajarkan saya tentang pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam membangun sebuah komunitas yang kuat. Keluarga Maslahat, dengan semangat pendidikan dan kebersamaannya, telah menjadi inspirasi bagi saya dalam menghadapi tantangan dan memperjuangkan hal-hal yang saya yakini.

Selain itu, pengalaman ini juga mengajarkan saya tentang pentingnya adaptabilitas dan kemampuan untuk berinovasi dalam menghadapi situasi yang baru. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan menemukan solusi kreatif untuk berbagai masalah merupakan hal yang sangat berharga yang saya pelajari selama KKN.

Dengan demikian, pengalaman KKN ini tidak hanya memberi saya pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengubah cara pandang saya tentang kehidupan dan masyarakat. Saya sangat bersyukur atas kesempatan ini dan berharap dapat terus mengaplikasikan pembelajaran yang saya dapatkan di masa depan.

Memories In Timahan

Oleh: Zeni Illiyuna Finfin Nadya

Desa Timahan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa Timahan memiliki luas sebesar 506,037 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun, 12 RW, dan 24 RT. Masyarakat desa Timahan sebagian besar menganut agama islam dan budaya di desa Timahan masih sangatlah masih kental akan budaya turun temurun. Mereka memegang teguh tradisi kebudayaan, meskipun sudah ada yang di modifikasi bentuk dan tata cara ritualnya, akan tetapi mereka masih tetap menyelaraskan agar selaras dengan agama islam yang dipadu padankan dengan kesesuaian adat dan kebudayaan yang ada di jawa. Adat genduren di desa ini masih di pertahankan sampai saat ini meskipun, terlihat kesederhanaan dan kebersamaannya.

Desa Timahan merupakan merupakan salah satu dari 152 desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Rata-rata masyarakat desa Timahan bekerja sebagai petani, peternak, pengrajin dan ada juga industry rumahan, namun di samping adanya pekerjaan tetap warga desa Timahan kebanyakan membuat reyeng (tempat untuk ikan) sebagai pekerjaan sampingannya.

KKN atau bisa di sebut dengan Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang di adakan oleh setiap Universitas, KKN adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Program ini di lakukan biasanya selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Salah satunya di adakan di Universitas Negeri Islam Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 1 Desember 2023 mulai di buka pendaftaran KKN untuk semua mahasiswa semester 5,

yang kemudian dilakukan pelepasan KKN pada tanggal 18 Desember 2023.

Tanggal 19 Desember 2023 merupakan hari pertama saya memulai KKN di Desa Timahan yang berada di Kabupaten Trenggalek. Sekitar jam 13.00 saya sampai di tempat posko rumah bu Yanti sebagai tempat tinggal sementara. Di rumah bu Yanti di huni oleh 3 orang dewasa dan 2 anak kecil. Awal mula saya sampai di desa Timahan kondisi desa dalam keadaan kekeringan dan mengalami gagal panen. Hal ini di karenakan air yang sangat sulit di dapatkan dan sangatlah berharga bagi warga setempat. Bukan hanya air tetapi juga ekonomi warga sekitar yang menurun akibat kurangnya air dan mengakibatkan gagal panen. Sebagai gantinya ekonomi yang menurun masyarakat sekitar ber kesempingan membuat reyeng yang hasil dari reyeng tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Desa Timahan yang berada di atas ketinggian 648 m di atas laut, memiliki suhu yang sangat dingin dan curah hujan yang tinggi. Namun berhubung waktu saya datang, di desa Timahan mengalami kekeringan panjang yang mengakibatkan sulitnya sumber air bersih. Hanya ada beberapa sumur di desa Timahan yang masih memiliki sumber yang masih bisa di pakai, sehingga warga Timahan bisa memasang pompa air di sekitar sumur yang masih bisa di pakai.

Untuk menghidupkan pompa air warga akan bergantian menghidupkan pompa air agar air bisa merata di warga setempat. Air yang ada di bak mandi hanya di gunakan untuk mandi saja sedanglan untuk mencuci baju warga kerap kali mencuci di sungai atau di bisa di sumber atau sumur yang masih memiliki sumber yang masih hidup. Sama seperti saya dan teman-teman biasanya memcuci baju di sumber dan sumur yang masih bisa mengeluarkan air.

Ketika sampai di desa Timahan yang tepatnya berada di dusun nglengkeh kami di sambut hangat oleh pemilik rumah dan warga sekitar. semua warga di dusun nglengkeh sangat ramah

dan memiliki jiwa gotong royong yang tinggi, bahkan kami selalu di bantu setiap mengalami kesusahan.

Pada minggu pertama kami melakukan anjongsana di setiap rumah warga sekitar posko yang tepatnya berada di dusun Nglengkeh. Kami berkeliling kesekitar posko untuk menjalin silaturahmi pada masyarakat sekitar.

Kemudian pada minggu ke dua divisi kesehatan melakukan sosialisasi sikat gigi pada anak kelas 2 SD Tiamahan 01. Program kerja ini di tujukan untuk melihat seberapa persen kesadaran sikat gigi anak di desa Timahan.

Minggu selanjutnya kami mengikuti kegiatan posyandu di dusun ngilon, di kegiatan posyandu di isi dengan penyuluhan jentik-jentik penyebab Demam Berdarah dan pembagian gizi pada balita.

Setiap hari jumat divisi keagamaan mengadakan rutinitas pembacaan surat munjiat atau bisa juga di sebut dengan surat-surat pilihan. Pada hari minggu jam 13.00 mengikuti rutinitas yasinan di rumah-rumah warga.

Divisi pendidikan juga mengadakan game funny yang di ikuti oleh seluruh peserta didik SD Tiamahan 01 dan juga dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan mengadakan lomba rojabiyah dan puncak rojabiyah di TPQ Ar-Rohman.

Dari Divisi ekonomi saya juga membantu pembuatan kerajinan reyeng yang marak di desa Timahan, sebagai bentuk membantu UMKM dusun Timahan. Bukan hanya itu divisi ekonomi juga melakukan pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan yang dapat di bagikan pada warga setempat.

Serba-Serbi KKN

Oleh: Vina Azzahrotul Lathifah

Pendahuluan

Dukuh Nglengkeh, Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek menjadi saksi bagi perjalanan berharga saya selama Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sejak 18 Desember hingga 24 Januari, saya tidak hanya mendalami kehidupan masyarakat lokal tetapi juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Posko saya berada di rumah Ibu Yanti di RT 14, tempat di mana saya tidak hanya merasakan kehangatan keluarga tuan rumah tetapi juga kedekatan dengan lingkungan sekitar.

Pengalaman saya dalam divisi publikasi menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Melalui divisi ini, saya mendapat kesempatan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi-divisi lain. Selain itu, saya juga berkesempatan untuk mengenal Keluarga Maslahat, sebuah keluarga yang menjadi contoh dalam menjaga kesehatan dan kebersamaan di bawah bimbingan Pak Marji. Selama KKN, saya juga mendesain spot foto di Tumpak Mojo, sebuah potensi wisata menarik di daerah ini.

Dengan demikian, dengan kerendahan hati, saya berharap melalui tulisan ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perjalanan dan kontribusi saya selama menjalani KKN di Dukuh Nglengkeh. Semoga tulisan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dalam menghadapi pengalaman serupa di masa depan.

Pembahasan

Selama KKN di Dukuh Nglengkeh, saya memiliki kesempatan untuk mengenal Keluarga Maslahat yang merupakan contoh

keluarga sehat di bawah bimbingan Pak Marji. Mereka tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Salah satu hal yang menarik dari Keluarga Maslahat adalah rutinitas kegiatan olahraga yang mereka lakukan setiap hari. Mulai dari senam pagi hingga berkebun, mereka menjaga kebugaran tubuh secara alami. Kebiasaan ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik mereka tetapi juga membantu memelihara lingkungan sekitar. Selain itu, Keluarga Maslahat juga memiliki pola makan yang sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi dan alami. Mereka menyadari pentingnya asupan makanan yang baik bagi kesehatan tubuh dan juga mencontohkan kebiasaan ini kepada anggota keluarga lainnya.

Tidak hanya itu, kebersamaan dan kepedulian sosial juga menjadi nilai yang dijunjung tinggi oleh Keluarga Maslahat. Mereka sering melakukan kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekitar atau membantu tetangga yang membutuhkan. Semangat kebersamaan ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga harmoni dan kebahagiaan dalam keluarga mereka.

Melalui pengalaman ini, saya belajar bahwa kesehatan bukan hanya tentang tubuh yang sehat, tetapi juga tentang lingkungan yang bersih dan keharmonisan keluarga. Keluarga Maslahat telah memberi saya banyak inspirasi dan pelajaran berharga yang akan saya terapkan dalam kehidupan saya selanjutnya.

Salah satu kegiatan menarik yang saya lakukan selama KKN adalah mendesain spot foto di Tumpak Mojo. Lokasi ini merupakan salah satu potensi wisata yang menarik di daerah ini, dengan pemandangan alam yang memukau dan keindahan alam yang masih alami.

Tumpak Mojo terletak di daerah perbukitan yang menawarkan panorama alam yang spektakuler. Dari atas bukit, pengunjung dapat melihat hamparan sawah hijau yang

membentang luas, sungai yang berliku-liku, dan juga hamparan perbukitan yang hijau. Pemandangan alam ini sangat cocok untuk diabadikan dalam bentuk foto, terutama bagi para penggemar fotografi alam.

Selain keindahan alamnya, Tumpak Mojo juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang dapat menarik minat para wisatawan. Dengan desain spot foto yang menarik, saya berharap dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi lokasi ini dan menikmati keindahan alam yang ditawarkannya.

Selama KKN, saya terlibat dalam divisi publikasi yang bertugas mengelola informasi dan promosi kegiatan KKN. Tugas saya meliputi mengikuti setiap proker dari divisi-divisi lain, membuat infografis, dan menguploadnya di media sosial. Pengalaman ini memberi saya pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya publikasi dalam mempromosikan kegiatan dan potensi daerah.

Dengan melibatkan diri dalam divisi publikasi, saya juga belajar tentang cara mengelola informasi secara efektif dan menarik perhatian masyarakat. Saya mendapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan anggota tim lain dalam menciptakan konten yang informatif dan menarik.

Melalui pengalaman ini, saya merasakan betapa pentingnya peran publikasi dalam memperkenalkan potensi daerah kepada masyarakat luas. Saya juga mengerti bahwa publikasi bukan hanya tentang menyebarkan informasi, tetapi juga tentang bagaimana menyajikan informasi tersebut secara menarik dan persuasif.

Kesimpulan

Perjalanan KKN saya di Dukuh Nglengkeh, Desa Timahan, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek telah menjadi pengalaman yang sangat berarti dan membuka mata bagi saya. Melalui kegiatan ini, saya tidak hanya mendapatkan pengalaman

langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat tetapi juga memperdalam pemahaman saya tentang berbagai aspek kehidupan di pedesaan.

Divisi publikasi yang saya ikuti memberi saya kesempatan untuk belajar tentang pentingnya dokumentasi dan publikasi dalam menginformasikan kegiatan dan potensi daerah kepada masyarakat luas. Saya juga mendapat pengalaman berharga dalam mendesain spot foto di Tumpak Mojo, yang mengajarkan saya tentang bagaimana mengenali dan mempromosikan potensi wisata alam dengan cara yang menarik.

Selain itu, pengalaman saya dalam mengenal Keluarga Maslahat memberi saya inspirasi tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersamaan dalam keluarga. Saya belajar banyak tentang nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental di lingkungan ini.

Dengan demikian, KKN tidak hanya memberi saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan daerah tetapi juga memperkaya pengalaman dan pengetahuan saya tentang kehidupan di pedesaan. Saya sangat berterima kasih atas kesempatan ini dan berharap dapat terus mengaplikasikan pembelajaran yang saya dapatkan di masa depan.

Selayang Pandang, “Antara Timahan dan Kenangan”

Oleh : Laili Rinda Verdina

Kuliah merupakan *privilege* bagi setiap orang. Bagaimana tidak? Tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* Masyarakat Indonesia juga dinilai rendah. Berdasarkan laporan *World Population Review* dengan judul *Average IQ by country 2022* Indonesia ditempatkan pada peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara. Di tingkat global, Indonesia menduduki peringkat 130 dari 199 negara. Maka dari itu, seorang pemuda harus bangga menyandang gelar mahasiswa nya. Keistimewaan yang tak semua pemuda diberkahi kesempatan mereguk dalamnya sumur ilmu pengetahuan, itu adalah peluang kenikmatan sekaligus tanggung jawab. “Tak genap rasanya menempuh gelar sarjana tanpa adanya KKN,” ungkapan dari Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. yang merupakan ketua LP2M saat pelepasan mahasiswa dari UIN SATU Tulungagung untuk mengabdikan di masyarakat. Ketua LP2M juga melanjutkan sambutan dengan beberapa imbauan diantaranya, “Pada intinya, mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung harus menjaga etika saat bermasyarakat.” Persebaran kkn dalam tahun ini dibagi dalam 4 daerah kecamatan, diantaranya: Kampak, Gandusari, Durenan (Trenggalek) dan Besuki (Tulungagung).

Dalam Program KKN kali ini UIN Satu Tulungagung menggaungkan tema “Keluarga Maslahat” yang juga merupakan program yang baru saja diluncurkan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama’. GKMNU (Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama) sendiri adalah sebuah inisiatif sinergi antara Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan Kementerian Agama, yang memiliki tujuan mulia untuk membantu masyarakat dalam berorganisasi dan membangun keluarga yang prosper. Kuliah

Kerja Nyata (KKN) dengan tema Keluarga Maslahat adalah program yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitar. Gerakan Keluarga Maslahat Nahdlatul Ulama (GKMNU) memiliki enam dimensi program yang menyentuh masyarakat guna mewujudkan keluarga maslahat, yaitu relasi di dalam keluarga itu sendiri, kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan keagamaan. UIN Satu menjadi PTKIN pertama yang menyelenggarakan KKN dengan tema keluarga maslahat dan telah mendirikan Maslahat Corner berbasis masjid di Tulungagung.

Pada Kesempatan KKN kali ini, saya memilih Desa Timahan untuk menunaikan pengabdian. Timahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. "Timahan merupakan desa yang berada di dataran tinggi, namun memiliki problem yaitu terbatasnya ketersediaan air," ungkap Heri Sulistyo Bekti, S.T., yang merupakan Kepala Desa Timahan. Sejumlah 27 Mahasiswa dari berbagai macam program studi akan mempersembahkan kecakapan dan kompetensinya masing-masing dalam selang waktu 40 hari. KKN merupakan kesempatan bagi saya dan mahasiswa lainnya untuk belajar dan berkontribusi dalam membangun desa. Saya juga berharap melalui kegiatan ini, saya dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sambutan hangat masyarakat Timahan mengawali langkah pengabdian kami di desa ini. Hawa sejuk nan asri pegunungan menyertai seluruh kegiatan kami. Berangkat dari observasi di beberapa hari awal terkait potensi desa, kami pun menyusun beberapa program kerja yang membantu pengembangan di beberapa sektor desa Timahan. Kelompok kami dibagi menjadi 5 divisi, yaitu: (1) Pendidikan & Teknologi, (2) Kesehatan & Lingkungan Hidup, (3) Sosial, Budaya & Agama, (4) Ekonomi, (5) Komunikasi & Publikasi.

Pelaksanaan Program Kerja diawali dengan Game Edukasi yang diselenggarakan oleh Divisi Pendidikan & Teknologi. Game Edukasi tersebut dilaksanakan pada saat liburan di Taman Desa dan diikuti oleh Peserta Didik SDN 1 Timahan. Game Edukasi merupakan program kerja unggulan dari divisi Pendidikan & Teknologi dimana bertujuan untuk memberikan inovasi kepada peserta didik melalui media pembelajaran berbasis *worldwall*. Selanjutnya, Program-program KKN untuk membantu keluarga maslahat antara lain dilakukan oleh Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup yaitu Edukasi Pencegahan Demam Berdarah, Kerja Bakti membersihkan lingkungan, Pendampingan Posyandu, serta Pengolahan Sampah menjadi Kompos.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Timahan, Trenggalek, membantu pembangunan desa dengan berbagai kegiatan yang mencakup aspek sosial, agama dan kultur. Diantaranya program kerja yang dicanangkan oleh Divisi Sosial, Budaya & Agama antara lain: Gebyar Rajabiyah, Rutinan Munjiyat, dan Kerja Bakti membersihkan Makam Eyang Iro Kusumo. Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lain, yaitu rutinan yasinan dan pengajian rutin ahad pahing. Dimana dalam kajian tersebut kami berkolaborasi dengan Pengurus Ranting dan Badan Otonom NU desa Timahan dalam agenda *Bahtsul Masa'il*.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini, KKN di Desa Timahan, Trenggalek, membantu pembangunan desa dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat, membangun ekonomi lokal, dan membangun infrastruktur dan kultur desa. Potensi Desa Timahan, Trenggalek, memiliki beragam aspek yang dapat dikembangkan, termasuk potensi wisata, dan kerajinan local. Selain itu, kerajinan reyeng ikan merupakan salah satu produk lokal yang menjadi komoditas utama di Desa Timahan. Berangkat dari potensi tersebut, Divisi Ekonomi mencanangkan program kerja unggulan berupa Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan. Harapan kami dengan pengadaan pelatihan

ini dapat mengembangkan UMKM dan perekonomian Masyarakat Desa Timahan.

Dalam agenda pembukaan KKN, Kepala Desa berharap agar kami memberikan ide-ide terbaik dalam mengatasi problematika di Desa Timahan terutama adanya laka di sepanjang jalan menuju desa. Maka dari itu, Divisi Komunikasi & Publikasi berinovasi dengan membuat spot fotografi dan peta destinasi desa Timahan. Dengan adanya spot tersebut diharapkan dapat menarik minat pengendara untuk berswafoto, melepas penat dan mendinginkan rem. Dengan itu, spot tersebut dapat meminimalisir terjadinya laka yang mayoritas penyebabnya yaitu rem blong.

Dengan berakhirnya program kerja kami, berakhir pula masa pengabdian ini. Puji syukur tak terkira, 40 hari berhasil kami lewati dengan berbagai pengalaman dan rintangan. Bertemu dengan orang baru lalu menjalin kisah bukanlah hal mudah. Namun, mereka hebat dengan pencapaiannya masing-masing. Bunga yang mekar hari ini tidak ditanam kemarin sore. Terima kasih Timahan telah menorehkan kesan yang indah dalam perjuangan khidmah ini, hingga membuat kami tersadar terkadang waktu yang singkat menghadirkan kenangan yang hebat

Kalau Nggak KKN Di Timahan Nggak Akan Tahu

Oleh : Lailatun Nisfi'ah

Tanggal 19 desember ditetapkan sebagai hari pemberangkatan KKN gelombang pertama, dengan kuota 1700 mahasiswa. Dengan kapasitas tersebut tentunya banyak mahasiswa yang tidak kebagian gelombang pertama, tentunya tidak sedikit yang kecewa akan hal itu. KKN merupakan salah satu program wajib yang ditentukan oleh kampus. Masih teringat bagaimana sulitnya memilih daerah dekat yang kuketahui. Lebih dari 3 kali mencoba daftar dengan daerah yang ku ketahui namun kuota penuh. Akhirnya aku asal memilih tempat karena tidak ada daerah yang aku ketahui. Pikiranku saat itu asal dapat gelombang pertama.

Desa timahan menjadi tempatku KKN. Awal temanku banyak yang kaget kenapa aku memilih disana karna tempatnya yang jauh dan jalannya ekstrim berada diketinggian. Rasa takut diawal bagaimana nanti bisa menjalani KKN, takut karna belum ada teman dan takut bagaimana nanti pulang karna aku tidak bisa menggunakan google maps. Beberapa teman juga memberiku semangat karena mendapat gelombang 1 dimanapun tempatnya harus tetap bersyukur.

Hari pemberangkatan, dimulai pelepasan yang dilakukan dilapangan kampus. Selesai acara pelepasan kelompokku masih menunggu truk yang mengangkut barang-barang. Setelah beberapa saat akhirnya kamu berangkat menuju timahan. Sedikit dari kita yang tahu bagaimana keadaan lokasi. Karena saat survei hanya 8 orang yang ikut. Beberapa kendala diperjalanan ada yang ketinggalan rombongan dan ada yang mengalami kendala motor karena jalannya sangat menanjak dan lumayan jauh mungkin ada

beberapa montor yang perlu istirahat apalagi teman-banyak menggunakan montor matic. Setelah perjalan lebih dari 1,5 jam akhirnya kita sampai dibalai desa timahan dengan sambutan yang baik. Namun pembukaan tidak bisa dilaksanakan pada hari itu karena Mbah lurah ada acara. Saat dibalai desa kami membagi posko karena ada 2 kelompok. Kelompok ku terdiri dari 20 perempuan dan 7 laki-laki. Setelah berdiskusi akhirnya kelompok ku berada di RT 14 berada dirumah Bu Yanti untuk yang perempuan dan laki-laki ada dirumah Mbah wakini.

Dihari pertama kita membersihkan posko, membuat jemuran dan mengatur ruangan serta menata barang bawaan. Hari ketiga kita melakukan pembukaan dibalai desa masih beradaptasi dengan keadaan, teman dan keadaan sosial masyarakat di desa ini. Mulai dari keadaan, dari awal pihak perangkat sudah memberi tahu bahwa hilirasi air cukup sulit sehingga kita harus bisa berhemat, karena musim kemarau sehingga sumur banyak yang kering. Biasanya kita mandi sehari sekali dengan cuaca sangat dingin itu tidak menjadi masalah. Sedangkan untuk mencuci sebagian ada yang laundry dan mencuci ke sumur dan sumber mata air.

Kedua adaptasi dengan teman. Sebelum keberangkatan kita melakukan rapat, masih terasa canggung dan asing namun setelah beberapa hari kita setelah kita sampai diposko semua diluar prediksi. Semua bisa berteman dengan baik walaupun setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan, namun itu tidak menjadi masalah untuk kita bisa akrab layaknya keluarga. Ketiga mengenai masalah sosial masyarakat. Masyarakat Timahan memiliki budaya yang beda jauh dengan daerah perkotaan. Kita dituntut untuk berbaur saling menyapa dengan masyarakat walau masih belum kenal karena begitulah budayanya. Kerukunan dan sikap gotong royong pun juga masih kental disini, bisa dilihat bagaimana antusias masyarakat ketika diadakan kegiatan didesa. Dalam hal perekonomian masyarakat timahan banyak yang bekerja sebagai petani, ada juga peternak namun yang paling

dominan adalah membuat reyeng untuk tempat ikan. Namun banyak warga khususnya yang laki-laki pergi merantau keluar pulau.

Setelah lebih dari 10 hari aku mulai terbiasa dengan kehidupan di KKN aku yang mengira akan menangis dan telfon setiap saat kerumah nyatanya takdir berkehendak lain. Aku bisa beradaptasi lebih cepat dari bayanganku. Aku dulu yang menangis setiap hari ketika tahu bahwa tempat KKNku yang lumayan jauh. Namun saat sudah menjalani semua bisa terlewati dengan baik. Waktu terus berjalan beberapa proker mulai ditetapkan bahkan sudah mulai dijalankan. Teman-teman sibuk dengan devisinya. Karena aku bagian bendahara aku tidak ada proker tapi mengurus bagaimana keuangan bisa stabil dan cukup sampai akhir KKN.

Setelah hampir 40 hari, dimana KKN akan segera berakhir aku mulai sadar bahwa timahan tidak semenakutkan bayangan ku diawal bahkan teman-teman ku yang dulu mengatakan kenapa aku memilih timahan terkesan menyalahkanku malah bernasib kurang beruntung mungkin dari segi akses mudah, namun dari segi pertemanan mereka kurang beruntung. Bagiku dimana pun tempatnya bagaimana pun keadaannya jika dalam kondisi bermasyarakat terutama dalam berteman kita bisa berbaur dan memiliki teman yang sefrekuensi, tempat dan keadaan bukan masalah besar. Karena dengan teman-teman KKN kelompok 2 desa Timahan semua bisa diatasi dan dijalankan walaupun pun sambil ya Allah! Ya Allah! dalam melewatinya.

Timahan memberikan cerita luar biasa yang mengesankan. Mengubah segala persepsi yang menakutkan menjadi cerita haru, bahagia tak terlupakan. Terimakasih kepada Allah SWT tentunya, keluarga terutama kedua orang tua, Kampus UIN SATU Tulungagung, server LP2M yang menempatkan saya di Timahan, seluruh masyarakat desa Timahan khususnya kepada Mbah wakini dan Bu Yanti beserta keluarga yang luar biasa baiknya menerima kita dengan baik dan berkenan memberi tempat

tinggal yang nyaman. Tak lupa kepada teman-teman KKN desa Timahan kelompok 2 yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu tapi terimakasih bisa dekat dalam waktu singkat PE dan kepada diri saya sendiri terimakasih sudah menjadi partner dan bekerja sama dengan baik. See you next takdir man teman. Jangan lupa sama NISPUL yaaaa

Timahan-2024

Oleh: Fatimatuzzahro

Indonesia, bagaimanapun, adalah kumpulan dari ribuan desa. Membangun Indonesia berarti meniscayakan pembangunan terhadap desanya. Bukan hal yang mudah untuk mencapai cita-cita kemajuan ketika desa tak terberdayakan secara optimal. Maka membangun negara adalah membangun desanya.

Desa seakan terlupakan dari pembangunan. Sehingga tidak heran jika banyak penduduk desa mencari pekerjaan di kota besar yang pembangunan dan ekonominya jauh lebih maju. Hal ini berdampak pada masalah urbanisasi; mulai dari kemacetan, tata kota yang semrawut, kepadatan penduduk, hingga tingkat kriminalitas yang tinggi. Disparitas pertumbuhan ekonomi antara desa dan kota sangat besar.

Padahal, menurut Budy P. Resosudarmo tentang pentingnya pemberdayaan desa, pembangunan daerah perdesaan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian. Selain itu, pencegahan migrasi besar-besaran dari desa ke kota perlu kita lakukan agar desa terbangun.

Desa Timahan di Kampak, Trenggalek merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 3,48 km² dan jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa. Desa Timahan di Kampak, Trenggalek terkenal dengan wisata alamnya seperti Air Terjun Sumber Pitu dan Gunung Klotok yang menawarkan pemandangan indah dan suasana yang sejuk. Selain itu, Desa Timahan juga terkenal dengan produksi kerajinan tangan seperti anyaman bambu dan kerajinan kayu yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakatnya.

Masyarakat Desa Timahan mayoritas bekerja sebagai petani, nelayan, dan pengrajin kerajinan tangan. Selain itu, Desa Timahan

juga memiliki potensi wisata yang cukup besar dan sedang dikembangkan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan kami berjalan sesuai dengan devisi masing-masing, saya termasuk devisi sosial, budaya, dan agama. Setiap setelah subuh kita mengaji al-qur'an (surat pilihan) untuk mengawali hari, berharap setiap langkah kita tetap dekat dengan Tuhan. Di waktu dluha, kita membersihkan musholla (cosplay jadi marbot musholla, heuheu). Kegiatan terakhir, di waktu Asar kami jadi pakyai dan bunyai, alias ngulang ngaji.

Tidak hanya itu, kita juga mengikuti berbagai kegiatan masyarakat seperti bersih desa, yasinan, pengajian satu bulan sekali, dan juga membantu UMKM warga desa Timahan.

Desa Timahan di Kampak, Trenggalek juga memiliki keindahan alam yang memukau dan budaya yang kaya. Masyarakatnya ramah dan sederhana sehingga membuat wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke desa ini.

Desa Timahan di Kampak, Trenggalek adalah sebuah desa yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Desa ini terletak di lereng Gunung Wilis yang memberikan pemandangan alam yang indah dan menenangkan. Selain itu, desa ini juga memiliki kearifan lokal yang tinggi dan masyarakatnya hidup sederhana namun ramah terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

Desa Timahan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu potensi yang dimiliki adalah hasil bumi yang melimpah. Warga Desa Timahan menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kacang-kacangan, dan sayuran. Hasil pertanian ini dapat diolah menjadi berbagai produk olahan seperti makanan ringan atau minuman tradisional yang dapat dijual sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Selain hasil pertanian, Desa Timahan juga memiliki potensi dalam bidang kerajinan tangan. Warga desa ini terampil dalam membuat berbagai macam produk dari bahan bambu dan kayu

seperti tikar, tas, tempat pensil, dan hiasan dinding. Produk-produk kerajinan tangan ini dapat dijual sebagai souvenir bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Kebersihan dan keindahan desa juga menjadi salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Timahan. Warga desa ini sangat menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan selalu berusaha untuk menjaga agar desa mereka tetap bersih dan asri. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari tempat yang bersih dan nyaman untuk berlibur.

Meskipun Desa Timahan memiliki potensi yang besar, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat setempat. Salah satu tantangan tersebut adalah minimnya akses informasi dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan pemasaran. Selain itu, minimnya infrastruktur seperti jalan yang layak dan sarana kesehatan juga menjadi tantangan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat luas untuk membantu mengembangkan potensi Desa Timahan. Pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran. Sedangkan masyarakat luas dapat membantu mempromosikan Desa Timahan sebagai destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Kendala yang kami rasakan selama disini adalah air dan sinyal. Ditambah listrik di seminggu terakhir kita disini, dikarenakan hujan dan angin yang kencang sehingga menimbulkan pohon-pohon tumbang dan mengenai aliran listrik.

Dalam kesimpulannya, Desa Timahan di Kampak, Trenggalek merupakan desa yang memiliki keunikan dan potensi yang besar. Dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat luas, desa ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

